

**ADHANG-ADHANG
TETESE EMBUN**

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karuni-Nya sehingga kita masih bisa menjalankan aktivitas pengabdian masa KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2. Serta menyelesaikan buku yang berjudul “**Adhang-Adhang Tetese Embun**” yang berisikan sekumpulan *essay* yang ditulis oleh seluruh Mahasiswa KKN Kradinan 2 mengenai hasil pengamatan selama KKN ini berlangsung.

Kuliah Kerja Nyata ini merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan masyarakat pelaksanaan KKN ditunjukkan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Tujuan kegiatan KKN ini diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian, mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun di masyarakat berjiwa kepemimpinan. Pada dasarnya KKN merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliaan yang senantiasa dapat berguna dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Kegiatan pengabdian dalam masyarakat mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan dan agama untuk

memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah yang ada di dalam tubuh masyarakat. Selain itu, membantu pembenahan sarana dan prasarana yang merupakan kegiatan yang dilakukan serata menjadi program kerja bagi mahasiswa.

Melalui KKN ini mahasiswa membantu masyarakat dalam pembangunan yang ada di masyarakat di daerah desa Kradinan kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Yusril Anggara A.
Ketua Posko

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAGIAN I : ESSAY UTAMA.....	5
A. Adhang – Adhang, Tetese Embun	5
BAGIAN II : KEAGAMAAN	10
A. Agama Islam Di Desa Kradinan	10
B. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Kradinan	15
C. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Kradinan Sebagai Wadah Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Agama	22
D. Antusias Masyarakat Untuk Menanamkan Keteguhan Dalam Beragama	29
BAGIAN III : BUDAYA.....	36
A. Kebudayaan Di Masyarakat Desa Kradinan	36
B. Hangatnya Kebudayaan Dalam Dinginnya Pegunungan.....	41
C. Mengenal Lebih Dekat Masyarakat Desa Kradinan Pagerwojo Dari Sudut Kebudayaan Islam ...	47
D. Kearifan Budaya Lokal Sebagai Identitas Serta Sumber Pendapatan Masyarakat Kradinan	53
E. Eminensi Kebudayaan Di Era Moderasi Sebagai Pembentuk Karakteristik Desa Kradinan	61
F. Keberkahan Di Tengah Akulturasi Budaya Daerah...	69
G. Tradisi Budaya Masyarakat Desa Kradinan,	

Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung Ketika Bodho Suro.....	75
H. Tradisi Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Kradinan Untuk Menyambut Tahun Baru Jawa	83
BAGIAN IV : MASYARAKAT	90
A. Menggali Potensi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo.....	90
B. Pengolahan Susu Sapi Segar Untuk Membantu Meningkatkan Nilai Susu Sapi Segar	96
C. Asistem Sosial Masyarakat Sederhana Di Desa Kradinan.....	102
D. Modal Aamiin Muleh Nggendring.....	110
E. Kradinan Bersama Warna-Warna Kehidupan	116
F. Potensi Desa Yang Menjadi Sumber Penghasilan Masyarakat.....	124
TENTANG PENULIS.....	130

BAGIAN I : ESSAY UTAMA

ADHANG – ADHANG, TETESE EMBUN

Oleh : Novikha Istyana/Peserta KKN Persemakmuran Delegasi IAIN Kediri

Desa Kradinan adalah desa yang pernah saya tempati dalam kegiatan kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN, dimana KKN adalah ruang untuk pengabdian Mahasiswa serta mentransformasikan segala ilmu yang didapat dalam bangku perguruan tinggi. Pada saat itu, di desa itu, Kradinan tepatnya, desa yang bisa dikategorikan jauh dari keramaian. Secara geografis terletak pada lereng gunung Wilis, tak perlu kaget melihat kelihaiian warga di desa ini dengan *track* yang sangat mengkhawatirkan bagi pendatang – pendatang yang pertama mengunjungi desa ini. Gimana lagi, Namanya lereng gunung.

Dibalik ekstrimnya *track* desa ini, ada keindahan yang bisa dinikmati setiap menelusuri desa. Kondisi sejuk yang sangat asri ini sangat memikat seseorang untuk nyaman bersantai di desa ini, maka tak perlu heran ketika di desa yang terletak di dalam kecamatan Pagerwojo – Tulungagung memiliki beraneka ragam wisata. Di desa ini masih kental terhadap budaya dan tradisi nenek moyang, tak asing jika banyak tradisi dan budaya yang jarang kita temui di lain tempat.

Karena berada di fase paling kuat mempertahankan tradisi dan budaya ditengah hampir punahnya tradisi dan budaya di banyak tempat. Namun, sebenarnya bukan itu yang akan saya paparkan lebih detail. Melirik ke sumber penghasilan warga, mungkin tidak terlepas dari icon yang berada di dekat gapura selamat datang di wisata Pagerwojo, yaitu sapi perah.

Warga desa Kradinan – Pagerwojo – Tulungagung ini mayoritas profesinya yaitu sebagai peternak. Hewan ternak sapi hampir nampak di setiap rumah – rumah warga, yang setiap paginya selalu ada *milkcan* di depan rumah – rumah warga yang berisikan hasil perahan susu sapi, yang menunggu giliran untuk diangkut dalam mobil *pick – up* kemudian akan diproses dan dijual di koperasi desa Kradinan.

Sempat terlintas dipikiran Mahasiswa KKN untuk memunculkan inovasi baru dalam meningkatkan UMKM di desa Kradinan, apalagi warga desa Kradinan sedang dalam fase pemulihan ekonomi pasca terjadinya Penyakit Kuku dan Mulut (PMK) yaitu melalui pengadaan acara *workshop* ”Pengelolaan Susu, Permen Susu dan Yoghurt”. Didalam *Workshop* tersebut diisi dengan pemaparan teori pengelolaan susu dan disertai juga dengan praktik secara langsung pengelolaan susu secara singkat. Harapan yang tersemat dari Mahasiswa yaitu agar warga

termotivasi untuk memunculkan produk – produk yang beragam dari bahan susu yang didapat setiap harinya dengan harga yang normatif lebih tinggi. Akan tetapi terlihat kurang antusiasnya warga dalam acara tersebut, sehingga memunculkan stereotip Mahasiswa bahwa warga tidak tertarik akan inovasi baru tersebut.

Mungkin, Warga disini sudah nyaman dan terima apa adanya terhadap perolehan yang mereka dapat setiap harinya. Seperti peribahasa Jawa “*Adhang – Adhang, Tetese Embun*” yang tak jauh dari makna peribahasa Jawa “*Neriman Ing Pandum*”. Peribahasa “*Adhang – Adhang, Tetese Embun*” ini, sebenarnya pernah kita pelajari dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Peribahasa nenek moyang ini menyematkan pesan kepada kita untuk selalu tenang dalam segala kondisi, terlebih ketika kita dalam kondisi yang serba kekurangan. Atau mungkin inovasi dari harapan Mahasiswa yang tidak sesuai dengan kondisi geografis Desa Kradinan yang jauh dari keramaian, sehingga naik – turun desa untuk belanja keperluan produk sangatlah hal yang sia – sia bagi warga. Sehingga, mereka enggan untuk membiasakan diri dalam antusias penciptaan produk baru khas Kradinan. Dan mereka lebih memilih untuk menghabiskan

waktunya untuk hal bermanfaat lainnya, seperti bercocok tanam, berternak dan lain sebagainya.

“*Adhang – Adhang, Tetese Embun*” artinya yaitu “*Ngejagakake barang mung sak olehe*”, atau yang dapat kita terjemahkan sebagai “berharap sesuai dengan hasil apa adanya”. Peribahasa ini masih *relate* dengan Bahasa “*Nrimo ing Pandum*” yang artinya “*selalu bersikap menerima dan tenang dengan apa yang sudah digariskan oleh sang pencipta*”.

Dalam Bahasa Jawa “*Adhang – Adhang*” bermakna memasak, sedangkan “*Tetese Embun*” artinya tetesan embun. Jika kalian pernah melihat embun di pagi hari yang biasa terdapat di sudut daun, seberapa sih banyaknya embun itu ? sangat sedikit pastinya. Bagaimana jadinya jika kita memasak tetesan embun yang jumlahnya sangat sedikit, tentunya itu tidak mengenyangkan. Itulah nenek moyang kita, meskipun hasilnya mungkin sangat sedikit, akan tetapi seseorang akan lebih mudah melewatinya jika menerimanya dengan ikhlas.

Begitupun apa yang dilakukan oleh warga desa Kradinan, yang mungkin ikhtiyarnya untuk mencari sesuap nasi dengan proporsi mereka yaitu merasa cukup dengan menghasilkan susu sapi dengan nominal yang tidak seberapa itu. Sesuatu yang menurut kita baik, bukan berarti baik juga untuk

orang lain. Maka dari itu kita tidak bisa menyimpulkan bahwa kurangnya antusias warga dalam ruang yang kita bentuk itu adalah ketidaksetujuan mereka. Mungkin saja apa yang didapat sudah lebih dari kata cukup atau bahkan mereka sudah nyaman akan kebiasaan tersebut.

Tidak lupa pula, sesuatu hal yang seseorang nyaman akan terasa lebih ringan untuk dilakukan. Maka tak heran ketika mereka memilih jalannya untuk tidak mengelolah susu tersebut dan lebih memilih untuk menjualnya dengan nominal yang kecil. Jangankan *mindsed*, tradisi saja masih bisa dilestarikan dalam desa ini, sungguh menakjubkan dan istimewa desa ini.

Sungguh beruntung orang – orang yang pernah masuk dalam desa ini, banyak pengalaman, kesan dan pesan yang dapat dikutip dari rutinitas desa ini. Bahwa, tidak perlu menggebu – gebu dalam mengejar duniawi yang bersifat sementara ini, karena itu bukan bekal sesungguhnya yang akan dibawa di alam kelak.

BAGIAN II : KEAGAMAAN

AGAMA ISLAM DI DESA KRADINAN

Oleh : Ahmad Farhan Azizi

Agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan serta dapat merubah perilaku individu/seseorang. Di Indonesia terdapat enam agama yang dianut yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Awal masuknya agama di Indonesia adalah Agama Hindu dan Budha sekitar abad ke-2 dan ke-4 masehi oleh pedagang luar indonesia, sedangkan Agama Islam datang ke indonesia sekitar abad ke 7 atau 8 masehi. Di Pulau Jawa sendiri Islam masuk dan disebarakan oleh Wali Songo. Sekarang mayoritas masyarakat Indonesia sekarang menganut Agama Islam.

Berada di kawasan Tulungagung tempatnya di Desa Kradinan Pagerwojo, islam mulai di sebarakan sekitar tahun 1969 oleh Bapak Musalim yang di beri tugas untuk berdakwah di desa tersebut. Awal beliau berada di Desa Kradinan beliau masih berusia remaja kurang lebih berusia 20 tahun. Awal beliau berada di desa terdapat banyak tantangan karena mayoritas penduduk Desa Kradinan menganut kepercayaan kebatinan. Saat itu rumah-rumah di desa masih sedikit serta kebanyakan

pepohonan karena berada di wilayah pegunungan. Beliau menempati di salah satu rumah warga yang di kontrakan, saat itu masjid di Desa Kradinan masih belum ada jadi harus ke Pagerwojo untuk ibadah sholat jum'at. Karena jarak yang terlalu jauh antara Kradinan ke Pagerwojo serta perjalanannya ditempuh dengan berjalan kaki maka beliau ingin menjadikan aula kontraknya untuk sholat jum'at serta memberikan ilmu yang di peroleh untuk masyarakat desa. Minggu pertama dan kedua sholat jumat di kontraknya tersebut berjalan lancar namun berikutnya ada permasalahan terkait kontrakan yang digunakan untuk sholat jum'at tersebut oleh pemuda-pemuda desa kradinan lalu beliau juga pindah kontraknya, sehingga beliau ingin mendirikan masjid sendiri untuk tempat ibadah. Bekerja sama dengan perangkat desa beliau dapat mendirikan masjid yang bertempat di Dusun Krajan walau terdapat beberapa permasalahan dalam pembuatanya.

Awal beliau membagi ilmunya atau berdakwah tidak langsung tampil dan berbicara, melainkan beliau mengikuti masyarakat kegiatan apa yang dilakukan, bisa dikatakan cara dakwahnya dilakukan perlahan serta mengikuti kegiatan atau budaya yang sudah tertanam dalam Desa Kradinan masa itu. Kegiatan masyarakat seperti genduri, yasinan, tahlilan

sebenarnya sudah ada namun masih terdapat penyelewengan sehingga beliau mengikuti acara tersebut dan membenarkan terkait kegiatan yang dilakukan tersebut. Perlahan masyarakat mulai mengerti tentang islam, insan, dan ihsan. selain itu, beliau juga membangun masjid ataupun mushola di dusun-dusun Desa Kradinan maupun luar Kradinan karena dengan adanya masjid di dusun-dusun tersebut untuk menandakan masyarakat sudah yakin di islam serta untuk menandakan bahwa dusun tersebut sudah ada agama islam sehingga masyarakat tidak berniat masuk agama non islam.

Masjid maupun mushola yang diajukan Bapak Musalim di dusun-dusun tersebut untuk mempermudah beliau dalam menyampaikan dakwahnya serta tempat untuk ibadah masyarakat islam. Selain di mushola maupun masjid beliau juga berdakwah di majlis yasinan tiap dusun dengan memberi dakwah sebelum pembacaan yasin dimulai. Acara hajatan seperti slametan pun juga beliau masuki dengan membenarkan niat dari kegiatan tersebut seperti seseorang ingin hajatan karena sapinya baru saja lahiran, niat yang harus di benarkan jadi niatnya tidak hanya untuk sapinya saja tetapi orangnya juga ikut di doakan supaya mendapat keselamatan dunia akhirat. Kegiatan lain seperti Bodho Suro, masyarakat Desa Kradinan merayakan

sebelum menyambut tahun baru hijriyah dengan berkorban seekor kambing, namun penyembelihannya bertempat di pemakaman dusun tersebut, hal yang dirasa kurang tepat mereka yang berdoa di area pemakaman dengan berkorban kambing tersebut berdoa kepada leluhur bukan karena Allah, area pemakaman yang digunakan merupakan pemakaman para pendiri desa maupun dusun untuk menghormati jasanya dalam membangun desa, maka beliau juga ikut hadir untuk mengikuti kegiatan serta mencari permasalahan yang harus di benarkan, pada Bodho Suro tersebut beliau membenarkan secara perlahan, untuk berkorban biasanya menggunakan uang masyarakat yang di tarik sebelumnya, ketika datang musim paceklik yang membuat pendapatan masyarakat menurun sehingga dana untuk Bodho Suro dirasa kurang beliau memberikan saran supaya kegiatan Bodho Suro tersebut dilakukan di mushola terdekat dengan alasan kesehatan dan kebersihan. Selain dari saran beliau juga dipengaruhi perangkat desa serta kepala desa yang lama akan digantikan yang baru atau masih muda juga berpengaruh ke kegiatan tersebut dengan bergantinya perangkat kegiatan masyarakat juga ada perubahan, lama-kelamaan kegiatan tersebut yang maunya menyembelih kambing di area kuburan berganti dengan berdoa di balai desa maupun di masjid/mushola terdekat yang ada di tiap dusun.

Pendukung perkembangan islam selain dari Bapak Musalim sendiri juga dari masyarakatnya. Ada yang menikah dengan orang luar Desa Kradinan dan membawa kepercayaan mengenai islam serta di terapkan dalam rumah tangga mereka juga nanti ketika mempunyai anak juga di didik mengenai ajaran islam. Sebagian pendatang juga ada yang berasal dari pondok dan ikut dalam memberi pengetahuan kepada masyarakat Desa Kradinan. Walaupun dalam metode penyampaian mengenai islam yang berbeda tetapi secara keseluruhan tetap sama. Seiring berjalanya waktu serta semakin banyaknya pendatang yang ada di Desa Kradinan membuat persebaran islam semakin meluas, walau masih terdapat beberapa dusun yang kurangnya pengertian mengenai islam. Tingkat kesadaran masyarakat juga mulai berubah dapat membedakan mana yang baik dan buruk, serta antusias dalam gerakan seperti yasinan, sholawatan, slametan, juga semakin baik ditandai dengan seringnya masyarakat mengadakan kegiatan tersebut dan yang menghadiri acara tersebut juga cukup banyak.

KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA KRADINAN

Oleh: Ahmad Muzakka

Desa Kradinan merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo, desa ini memiliki luas 5530 Hektar. Desa ini berada di perbukitan dengan ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dan memiliki curah hujan 1.100 mm. desa ini terdapat 5 dusun terbagi menjadi 5 dukuhan yaitu antara lain Pathuk, Sengon, Krajan, Krajan ini dipecah menjadi 2 dukuhan yaitu Cepoko dan Kokek, Jengkol, ini juga dipecah menjadi 2 dukuhan yaitu Sukosari dan Jengkol, Ngembal, Ngembal ini dipecah menjadi 2 dukuhan yaitu Ngrandu dan Ngrejo. Masing-masing dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kasun). Desa Kradinan merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sektor pertanian dan peternakan, usaha peternakan dan pertanian adalah dua mata pencaharian yang utama di Desa Kradinan, karena dari segi wilayah berada di daerah dataran tinggi dan memiliki iklim yang baik bisa digunakan untuk usaha pertanian dan peternakan. Untuk mata pencaharian di sektor peternakan masyarakat Desa Kradinan mayoritas bekerja sebagai peternak sapi perah karena Desa Kradinan ini memiliki iklim yang sejuk sehingga peluang untuk usaha ternak sapi perah sangat tinggi dan cocok, sedangkan

untuk sektor pertanian masyarakat Desa Kradinan ini menghasilkan jagung, ketela dan porang yang mereka hasilkan berupa keripik yang nantinya baik akan di jual maupun untuk konsumsi sendiri.

Desa kradinan merupakan desa yang berada di kawasan pegunungan yang memiliki banyak sekali potensi yang dapat menguntungkan masyarakatnya. Potensi-potensi yang dimaksudkan yakni berupa pertanian, pariwisata, perhutanan, dan potensi yang paling dominan adalah peternakan. Prosentase masyarakat yang memanfaatkan potensi peternakan hampir mencapai 95%. Salah satu usaha yang banyak dikembangkan oleh masyarakat Desa Kradinan ini yaitu peternakan, usaha ternak sapi perah ini adalah usaha yang di rintis sejak lama dan sampai sekarang terus berkembang, usaha ternak ini dapat memberikan penghasilan tambahan bagi para masyarakat yang tinggal di Desa Kradinan

Desa Kradinan merupakan sebuah desa penghasil susu terbanyak di kecamatan pagerwojo karena hampir setiap dusun nya ada yang memiliki usaha ternak sapi perah seperti Dusun Pathuk yang mencapai 35%, warganya berternak sapi perah, yang kedua yaitu di Dusun Krajan yang mencapai 30%, warganya berternak sapi perah, Dusun Ngembal mencapai 15%,

warganya berternak sapi perah Dusun Jengkol mencapai 10% warganya berternak sapi perah, dan yang terakhir Dusun Sengon 10% warganya berternak sapi perah. Desa Kradinan ini mayoritas mengembangkan usaha ternak sapi perah yang hasilnya itu menjanjikan setiap bulannya.

Di Desa Kradinan ini yang awalnya setiap harinya dapat menghasilkan susu yang melimpah akibat adanya wabah PMK ini hasil susu yang dihasilkan berkurang dan juga banyak sapi perah para peternak sapi perah di Desa Kradinan ini yang meninggal akibat wabah tersebut sehingga penghasilan masyarakat Desa Kradinan menjadi berkurang.

Berbicara tentang keagamaan masyarakat Desa Kradinan, masyarakat Desa Kradinan memiliki kegiatan untuk mendukung kegiatan keagamaan di lingkungan mereka baik itu kegiatan keagamaan untuk masyarakat luas maupun kegiatan keagamaan untuk mendukung tentang pemahaman anak-anak di Desa Kradinan tentang agama maupun adab.

Untuk kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak di Desa Kradinan, di Desa Kradinan ini terdapat dua lembaga pendidikan keagamaan yaitu berupa TPQ dan Madrasah diniyah. Untuk pendidikan di bidang TPQ anak-anak di Desa kradinan

ini diajarkan tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar baik dari segi tajwid maupun makhorijul huruf (bacaan) nya, kemudian di TPQ ini anak-anak juga diajarkan menghafalkan doa maupun surat-surat pendek yang suatu saat pasti dibutuhkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan didirikannya TPQ di Desa Kradinan ini agar anak-anak di Desa Kradinan mempunyai *basic* pendidikan agama yang baik sehingga ketika mereka sudah dewasa mampu menangkal hal-hal yang negatif dengan ilmu agama yang kuat yang telah mereka pelajari selama mengenyam pendidikan di TPQ ini. Sehingga ketika mereka sudah terjun ke masyarakat siap mengamalkan ilmu agama yang mereka pelajari.

Selain TPQ lembaga pendidikan yang ada di desa ini adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah di Desa Kradinan ini terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 1 dan 2 untuk kelas 1 anak-anak di Desa Kradinan ini diajarkan untuk menulis arab maupun membaca arab selain itu mereka juga diajarkan untuk menghafal doa-doa sehari-hari serta surat-surat pendek sedangkan anak-anak di Desa Kradinan yang di Madrasah Diniyah ini yang masuk kelas 2 selain diajari doa sehari-hari dan surat-surat pendek mereka juga diajari tata cara sholat maupun bacannya serta juga diajari kitab-kitab pesantren

seperti: alala, tarih nabi, dan mudisisilo agar mereka dapat belajar adab yang baik dan benar.

Selain kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak di Desa Kradinan ini juga ada kegiatan keagamaan yang ditujukan kepada orang tua terkhususnya kepada bapak-bapak. bapak-bapak di desa ini setiap malam jum'at rutin mengadakan kegiatan pembacaan yasin & tahlil. Tujuan diadakannya kegiatan yasin & tahlil adalah selain untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat juga untuk meperdalam ilmu agama mereka karena selain pembacaan yasin & tahlil kegiatan ini diawali dengan acara kultum yang disampaikan oleh pemuka agama di Desa Kradinan ini.

Selain kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk bapak-bapak di Desa Kradinan ini juga ada kegiatan keagamaan yang ditujukan kepada ibu-ibu yaitu kegiatan pembacaan yasin dan tahlilan yang setiap 2 minggu sekali di waktu malam jum'at dan juga kegiatan pembacaan sholawat burdah setiap bulannya yaitu setiap malam kamis yang berlokasi berpindah-pindah dari rumah warga satu ke warga lainnya tujuan diadakannya kegiatan keagamaan pembacaan yasin dan tahlil dan juga sholawat burdah adalah untuk menjalin silaturahmi antar ibu-ibu di Desa Kradinan ini.

Selain kegiatan keagamaan yang di tujukan untuk anak-anak dan orang tua di Desa Kradinan ini terdapat suatu kegiatan yang rutin mereka lakukan ketika menyambut hari besar baik itu hari besar islam maupun nasional yaitu kegiatan sholawatan bersama yang diadakan di Masjid Jami' Baiturrahmin di Desa Kradinan kegiatan ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Kradinan baik itu anak-anak, dewasa, remaja, maupun orang tua. Kegiatan sholawatan bersama ini di buka dengan sambutan kasun kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid sholawat. Tujuan diadakannya acara ini selain untuk memeriahkan peringatan hari besar islam maupun nasional kegiatan ini juga memiliki tujuan mempererat tali silaturahmi antar warga di Desa Kradinan ini dan juga mencari syafaat Rosulullah untuk bekal di akhirat nanti.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa keagamaan di Desa Kradinan berkembang cukup pesat baik di bidang pendidikan agama maupun bidang kegiatan kemasyarakatan yang berkaitan dengan keagamaan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Kradinan ini meskipun mereka mempunyai kesibukan apapun baik itu bertani, mencari rumput maupun berternak mereka masih meluangkan waktu mereka untuk kegiatan

keagamaan maupun kegiatan yang bermanfaat lainnya, sehingga mereka walaupun kegiatan yang banyak mereka tetap mementingkan kegiatan keagamaan untuk bekal di akhirat nanti.

AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KRADINAN SEBAGAI WADAH MENINGKATKAN KUALITAS PENGETAHUAN AGAMA

Oleh : Ana Bariroh

Agama merupakan suatu hal yang harus diketahui makna yang terkandung didalamnya dimana agama tersebut berpijak pada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan dengan begitu dapat diketahui kuat atau rapuhnya agama bergantung kepada sejauh mana keyakinan seseorang itu tertanam dalam jiwanya. Dengan mengetahui makna yang terkandung di dalam agama tersebut maka seseorang yang beragama dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat diambil dari ajaran agama tersebut. agama sudah ada sejak zaman pra-sejarah, agama sendiri berasal dari tradisi dan budaya dari masyarakat. agama dapat memperlihatkan suatu pemikiran yang dapat tunduk terhadap sesuatu. Dalam artian dengan adanya kepercayaan dalam diri seseorang, maka orang tersebut dapat tunduk pada ajaran yang ada dalam kepercayaan yang dianut. Agama dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini. Seseorang

yang beragama harus memiliki pemahaman dalam dirinya mengenai agama yang dianut atau dipercaya tersebut.

Dalam Agama Islam, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, diri sendiri dan lingkungan. Al-Qur'an sendiri merupakan petunjuk mengenai etika, kebijaksanaan dan sistem ekonomi. Dengan adanya pemahaman agama dalam diri seseorang maka akan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan perintah-perintah agama dan tidak menyimpang dari Al-Qur'an. Pondasi Islam sendiri adalah iman. Keimanan merupakan hubungan antara individu dengan Allah. Dengan beribadah kepada Allah maka kehidupan manusia mencapai arti kesempurnaan. Agama berfungsi untuk mengajarkan manusia untuk selalu menuju jalan yang benar jalan yang diridhoi oleh agamanya, selain itu agama juga mengajarkan manusia untuk selalu berfikir positif untuk meraih kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Agama sendiri juga berperan dalam kehidupan manusia, karena di dalam agama manusia diajarkan cara bersosialisasi, bergaul dan bercengkrama dengan masyarakat dengan baik dan sopan. Dalam artian lain, agama merupakan sarana untuk mengajak masyarakat lama masuk kedalam bentuk

kehidupan masyarakat yang baru. Hal tersebut tentu akan terjadi gesekan dengan nilai-nilai budaya dan adat istiadat setempat.

Seperti yang terjadi di Desa Kradinan, sebagian besar masyarakatnya menganut keyakinan Agama Islam dan sebagian kecil beragama nonmuslim. Kegiatan keagamaan di Desa Kradinan tidak jauh berbeda pada daerah lainnya. Untuk memperdalam karakter beragama pada anak Desa Kradinan mempunyai sarana pembelajaran agama yaitu TPQ dan Madin. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah agama. Hal tersebut dapat memungkinkan peserta didiknya untuk memahami agama secara mendalam dan lebih baik. Madrasah diniyah merupakan pendidikan agama diluar sekolah naman dalam pembagian kelasnya setara dengan sekolah pada umumnya. Pada sekolah umum biasanya disebut dengan SD, SMP, SMA sedangkan pada madrasah diniyah memiliki sebutan tersendiri yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Dengan adanya madrasah diniyah diharapkan dapat memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak yang masih belum terpenuhi di dalam sekolah dasarnya. Dalam madrasah diniyah menyajikan pendidikan agama dan bahasa arab yang diberikan melalui sistem klasikal.

Adanya madrasah diniyah tentunya membawa dampak positif bagi masyarakat. madrasah diniyah memiliki beberapa tujuan yaitu membina masyarakat belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan beribadah serta dapat membentuk umat yang senantiasa berakhlakul kharimah. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk masyarakat dalam mengembangkan kehidupan sebagai umat islam yang beriman, betaqwa, beramal shaleh, dan sehat jasamani serta rohaninya. Materi yang diajarkan pada madrasah diniyah seperti Al-Qur'an dan hadist, akidah akhlah, fiqih, bahasa arab, dan prakter ibadah. Setiap madrasah memiliki karakter yang berbeda-beda dengan madrasah lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi sosial masyarakat setempat, budaya lokal sekitarnya, latar belakang pendiri madrasahny, dan lain sebagainya.

Desa Kradinan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa Kradinan dijuluki sebagai desa diatas awan karena daerahnya berada di pegunungan di lereng Gunung Wilis dan diapit oleh perbukitan. Desa Kradinan terdapat 5 dusun yang terbagi menjadi 10 lingkungan yaitu Dusun Jengkol, Dusun Ngembal, Dukuh Sengon, Dusun Krajan, Dusun Cepoko, Dusun Pathuk,

Dukuh Sukosari, Dukuh Kokek, Dukuh Ngrandu, dan Dukuh Ngrejo. Tidak semua dusun memiliki madrasah diniyah tetapi tetap terdapat TPQ tentunya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Madrasah Diniyah yang berada di Dusun Krajan bernama Madrasah Diniyah Ula Al-Hidayah II, kepala madrasahny adalah Bapak Hadi Suwarni SPdI. Pelajaran dimulai pukul 15.00-16.30 setiap hari senin-sabtu. Untuk materi agama yang diajarkan meliputi Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tajwid, Fasholatan, Alala, Bahasa Arab, Aklah, dan Fiqih. Kelasnya terdiri dari 1,2,3, dan 4 usia dari peserta didiknya mulai dari TK sampai dengan SMP. Praktek sholat yang diajarkan dilakukan secara berjamaah, biasanya dilakukan saat sholat ashar. Karena anak merupakan penerus generasi keluarga dan bangsa perlu mendapat pendidikan yang baik, oleh karena itu penting bagi keluarga dan lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan nilai agama dan moral.

Selain kegiatan keagamaan anak-anak yang dilakukan pada sore hari masyarakat Desa Kradinan yang berusia muda sampai tua juga memiliki aktivitas keagamaan diantaranya yasinan, yasinan adalah kegiatan membaca surat yasin secara beresama-sama, baik setiap malam jum'at atau malam-malam

tertentu di masjid, mushala atau dirumah-rumah. Yasinan putri pada Dusun Krajan dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis dan dilakukan secara bergilir dari rumah kerumah. Sedangkan untuk yasinan putra dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at teknisnya pun sama dengan yasinan putri. Kegiatan tahlilan, tahlilan artinya bersama-sama melantunkan doa bagi orang yang sudah meninggal dunia biasanya tahlilannya dilaksanakan tidak hanya satu hari saja tetapi bisa sampai 7, 40, 100, 1000 hari setelah ada orang yang wafat tergantung dengan kemampuan keluarga orang yang meninggal tersebut dan dilaksanakan pada malam hari yaitu ba'da isya'. Kegiatan sholawatan, sholawatan adalah bentuk pujian dan cara umat islam bersilaturahmi kepada Nabi Muhammad SAW, sholawatan juga mempunyai makna sebagai bentuk dari kepedulian sosial. Merupakan ungkapan rasa cinta dan kerinduan kepada Nabi Muhammad dengan mengucapkan lafaz-lafaz shalawat, seperti Allahuma shalli ala muhammad, pujian-pujian untuk keselamatan Nabi Muhammad beserta keluarga dan umatnya. Sholawatan nariyah di Dusun Krajan ini terdapat orang-orang yang bersholawat atau vokal dan orang yang bermain rebana biasanya dijalankan oleh kaum laki-laki atau biasa disebut dengan hadrah, terdiri dari empat buah rebana dan satu buah gendang/calti. Penabuh rebana bukan hanya yang tua saja tetapi anak-anak juga dilatih untuk menabuh

rebana tersebut. ciri khas sholawat pada Dusun Krajan ini adalah sholawat burdah dimana sholawat burdah merupakan syair atau khasidah, atau puisi dalam bahasa Arab yang berisi pujian dan doa yang dipanjatkan untuk Nabi Muhammad SAW. Sholawat burdah memiliki manfaat dan faedah tersendiri bagi umat muslim diantaranya sebagai doa memohon kesembuhan penyakit, syair pujian kepada Rasulullah, dan syair bukti kecintaan seorang umat islam kepada Rasulullah. Jamaah di masjid

Kegiatan keagamaan yang dilakukan disemua kalangan dan usia serta cara pengajaran yang diajarkan dalam setiap kegiatannya memberikan perluasan wawasan dan kerukunan dalam masyarakat Desa Kradinan serta pembentukan karakter dan watak seseorang. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti sholawatan, yasinan, serta pengajaran kitab serta berdirinya TPQ dan madin menumbuhkan jiwa-jiwa religius pada masyarakat Desa Kradinan. Adanya fasilitas keagamaan diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi religius yang tumbuh subur di Desa Kradinan.

ANTUSIAS MASYARAKAT UNTUK MENANAMKAN KETEGUHAN DALAM BERAGAMA

Oleh : Alfi Zahrotul Janah

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki berbagai macam keragaman, mencakup beraneka ragam adat istiadat, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Sebagai bangsa yang majemuk kita sering menyaksikan adanya gesekan sosial akibat perbedaan cara pandang masalah keagamaan. Hal ini dapat mengganggu suasana rukun dan damai yang diidam-idamkan banyak orang. Di suatu waktu misalnya, terdapat umat beragama yang membenturkan pandangan keagamaannya dengan ritual budaya lokal, seperti Bodho Suro, festival kebudayaan, baritan dalam rangka bulan suro di perempatan jalan, atau ritual budaya lainnya.

Kradinan adalah salah satu desa di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Pagerwojo. Di Desa Kradinan sendiri terbagi menjadi 10 lingkungan, yaitu Kokek, Krajan, Sukosari, Ngrejo, Ngembal, Ngrandu, Kradinan, Cepoko, Pathuk, dan Sengon. Desa Kradinan memiliki salah satu ikon yaitu Bukit Tunggul Manik. *View* yang bagus untuk menikmati Kota Tulungagung dari atas, untuk melihat *sunrise* dan juga bisa melihat lereng Gunung Wilis. Bukit Tunggul

Manik menjadi jujukan wisata bagi warga Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo dan Madiun.

Moderasi Agama Islam merupakan sikap utama bagi kalangan umat Islam memperteguh kebijaksanaannya membangun masyarakat madani. Untuk kesenian yang masih bertahan di Desa Kradinan seperti grup hadrah, sholawat burdah, sholawat diba', dsb. Tradisi kebudayaan masyarakat Desa Kradinan masih sangat kental dengan budaya dan adat istiadatnya. Sedangkan budaya jawa yang ada di Desa Kradinan seperti mengadakan kenduri, itu sebagai simbolis masyarakat jawa dalam menciptakan Islam Kultural.

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kradinan melalui peningkatan sumber daya manusia yang profesional berdasarkan iman dan taqwa. Masyarakat Desa Kradinan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan juga memiliki SDA peternakan susu sapi perah, pertanian dan juga perkebunan. Masyarakat Desa Kradinan mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Yaji Kasun Krajan bahwa 99% masyarakatnya beragama Islam dan kebanyakan dari mereka menganut aliran NU (Nahdlatul Ulama). Dimana kegiatan yang cukup berpengaruh dalam menghubungkan rasa kekeluargaan masyarakat di Desa

Kradinan yaitu kegiatan keagamaannya. Mereka memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Setiap aktivitasnya selalu melibatkan masyarakat dan penduduk sekitarnya. Kegiatan keagamaan NU adalah suatu bentuk kegiatan yang berhubungan langsung dengan nilai yang ada dalam agama dan dijadikan sebagai rutinitas oleh masyarakat untuk kesehariannya sebagai penjalin hubungan antar manusia dengan Sang Pencipta. Masyarakat desa Kradinan dalam menjalin keeratan masyarakat juga melalui kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan keagamaan ini bisa menjalin tali persaudaraan, komunikasi, dan juga keeratan sesama tetangga dan lingkungan yang ada sekitar. Masyarakat Desa Kradinan rata-rata menganut agama Islam dan banyak dari mereka beraliran NU (Nahdlatul Ulama), oleh karena itu di desa sering mengadakan kegiatan keagamaan yang sejalan dengan agama Islam. Kegiatan keagamaan biasanya selalu diadakan rutin setiap minggunya, seperti tahlilan, yasinan, sholawat diba', sholawat burdah, khataman qur'an, dll. Biasanya mereka mengadakan kegiatan di rumah masing-masing anggota masyarakat atau di adakan bergilir di rumah antar anggota masyarakat Kradinan secara bergantian. Tidak hanya itu saja, terkadang mereka juga mengadakan di rumah ibadah seperti masjid.

Biasanya Kegiatan tahlilan diadakan oleh masyarakat muslim di desa Kradinan untuk mendoakan atau memperingati hari kematian ketika ada seorang masyarakat yang telah tiada atau meninggal. Tahlilan ini, biasanya diadakan di rumah masyarakat yang sedang berduka atau ditinggalkan oleh keluarganya. Beberapa masyarakat seperti saudara, tetangga, kerabat dekat, akan datang ke rumah duka untuk membacakan tahlil dan doa untuk memohon ampunan bagi orang yang telah tiada. Selain itu, tahlilan juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, ini juga bisa menghapus segala dosa, dan juga menjadi indikator dimensi keimanan seorang muslim. Seperti yang dikatakan salah satu takmir masjid di Desa Kradinan bahwa kegiatan ini sering diadakan masyarakat desa Kradinan untuk mendoakan masyarakat yang sudah tiada atau meninggal dan juga sebagai peringatan hari meninggalnya yang biasanya diadakan pada hari-hari tertentu, seperti pada hari ke 7, ke 40, ke 100, dan juga ke 1000 dihitung dari hari meninggalnya. Tradisi ini sudah dilakukan turun-temurun oleh masyarakat muslim di Desa Kradinan.

Selain yasinan dan tahlilan terdapat kegiatan keagamaan lagi yang sering dilakukan masyarakat di Desa Kradinan, yaitu kegiatan sholawat diba' dan sholawat burdah. Sholawat diba'

merupakan sebuah tradisi kesenian membaca dan melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat Agama Islam, biasanya mereka akan mengundang masyarakat datang untuk meramaikan kegiatan ini. Pembacaan sholawat dilakukan bersama secara bergantian dan dibaca menggunakan lagu yang indah. Dalam membaca sholawat juga mempunyai etika yang baik, yaitu dengan etika yang sopan, begitu pula bagi mereka yang melantunkan sholawat dengan diiringi irama musik, terbang, atau iringan apapun, hendaknya dilantunkan dengan dengan baik dengan mengedepankan nilai kehadiran atau merasa bahwa seakan akan dirinya hadir di hadapan Rasulullah. Sholawat diba' biasa dijalankan oleh ibu dan bapak Desa Kradinan dengan grup hadrah para anak muda di desa Kradinan. Kegiatan sholawat diba' dilakukan ketika ada acara hajatan besar seperti acara sunat, acara mantu, aqiqah, dll. Sholawat diba' ini mempunyai manfaat dan nilai yang penting dalam meningkatkan dan membentuk karakter pemuda masa sekarang, sehingga diharapkan akan dapat membiasakan pemuda dengan kegiatan yang positif dan sesuai dengan islam. Sedangkan sholawat burdah adalah syair, kasidah, atau puisi dalam bahasa arab yang berisi pujian dan doa yang dipanjatkan untuk Nabi Muhammad SAW. Sholawat ini terdiri dari 160 bait dan dibagi menjadi 10 pasal. Empat bait pertama dan satu

tambahan syair lainnya sering diamalkan dan disyairkan oleh para pecinta sholawat. Sholawat tersebut akhirnya diberi nama Burdah yang berarti mantel dan juga dikenal sebagai *Bur'ah* yang berarti *Syifa* (kesembuhan). Selain menyembuhkan penyakit, keutamaannya lainnya adalah membaca sholawat Burdah satu kali lebih utama daripada membaca amalan *Dalail Khairat* 70 kali. Sholawat burdah dilakukan secara rutin satu minggu sekali di rumah masyarakat Desa Kradinan secara bergiliran. Sholawat burdah dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis jam 7 malam.

Desa Kradinan, juga memiliki TPQ dan Madrasah Diniyah yaitu di desa Kradinan. Dan di dusun Krajan, sekarang ini telah memiliki 1 TPQ dan 1 Madrasah Diniyah, kegiatan di TPQ dimulai pukul 16.00 sedangkan Madin dimulai pukul 15.00. Sebelum dimulai, anak-anak melakukan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu. TPQ sendiri mengajarkan BTQ Nahdliyin, dan madin mengaji kitab. Di TPQ dan Madin memiliki Ustadz Ustadzah yang benar-benar memiliki ilmu agama dan khatam Al-Qur'an. Untuk kegiatan belajar mengaji dilaksanakan di masjid. Anak-anak di Desa Kradinan memiliki semangat sangat tinggi untuk belajar mengaji. Sebelum mengaji,

anak-anak melaksanakan hafalan surat-surat pendek, hafalan asma'ul husna dan tulis Al-Qur'an.

Kegiatan di Desa Kradinan bisa dibilang terstruktur dan masyarakatnya kompak, mereka melakukan kegiatan kemanusiaan, pengembangan diri, dan kegiatan keagamaan dengan sangat baik. Masyarakat Desa Kradinan juga menerima mahasiswa yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan baik dan ramah. Mahasiswa merasa sangat dihargai dan kegiatan yang dilakukan didukung sepenuhnya oleh masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Kradinan.

BAGIAN III : BUDAYA

KEBUDAYAAN **DI MASYARAKAT DESA KRADINAN**

Oleh : Yusril Anggara Alfahmi

Secara geografis, Desa Kradinan terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, luas wilayah Desa Kradinan 5,67 Ha. Desa ini berada diperbukitan 600 meter dari permukaan laut, Desa Kradinan terdapat lima dusun yang masing-masing dipimpin oleh kapala dusun sendiri. Penelitian ini dilakukan di Desa Kradinan yang mayoritas peternak susu sapi perah dan ditengah-tengah ada berbagai kultur kebudayaannya.

Budaya atau kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dididapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Desa Kradinan sendiri itu masih kental dengan unsur jawanya Kradinan sendiri itu diambil dari kata “palarian dari para kerajaan dimasa penjajahan” halnya di Dusun Pathuk, nama Pathuk sendiri itu diambil “apa apa cocok” bahasa jawanya (*opo-opo matok*) karena di dusun tersebut untuk tananam atau apapun itu berhasil, tapi disini saya tidak akan menjelaskan

potensi-potensi desa maupun asal muasal Desa Kradinan tapi saya akan membahas kebudayaan di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo.

Untuk kebudayaan di Desa Kradinan sendiri itu ada sebagian masyarakat yang masih percaya dengan budaya yang sebelumnya, meskipun masyarakat di Desa Kradinan itu memeluk agama Islam, tapi tidak luntur unsur keimanan semisal di Dusun Pathuk, Pathuk sendiri itu ada kebudayaan yang bernama Bodo Suro.

Bodo Suro sendiri dilaksanakan pas bulan 1 Muharram atau bahasa jawnya itu wulan Suro, kenapa dinamakan Bodo Suro karena Bodo sendiri itu diartikan silahaturahmi untuk Suro itu kan bulan yang dimana kramat bagi masyarakat jawa terus untuk pelaksanaan Bodo Suro itu sama seperti 1 Syawal atau Idul fitri yang membedakan Bodo Suro sendiri itu *pertama* diawali kegiatan menyembelih kambing didepan makam. Yang dulunya menyembelih kambing itu dilaksanakan didepan makam yang babat desa tersebut tetapi untuk yang sekarang penyembelihan kambing itu didepan pemakaman bukan dimakam yang babat desa tersebut. Untuk kepala kambing sendiri itu tidak langsung dimasak melainkan untuk dijadikan

sesajen dan ditambahkan yang lain-lain sesudah itu kepala kambing dibawa sama sesepuh.

Sehabis melakukan penyembelihan kambing masyarakat Dusun Pathuk itu melakukan nyekar, untuk nyekarnya yang diutamakan itu dimakam leluhurnya terlebih dahulu sehabis itu boleh kemakam yang lainnya. Setelah kegiatan nyekar ke makam masyarakat dusun patuk berkumpul untuk memasak daging kambing dan bersamaan dilakukan kondangan atau doa bersama seperti membaca tahlil dan setelah itu makan-makan bersama ditempat tersebut. Sebelumnya Bodo Suro itu dilakukan tirakat atau topo dirumahnya masing-masing untuk orang yang mempunyai ilmu-ilmu

Kedua, kegiatan selanjutnya kondangan disetiap rumahnya masing-masing dan malamnya dilanjutkan begadang di rumahnya pak kasun sampai pagi sebelum adanya covid 19 dan wabah PMK setiap acara Bodo Suro itu ramai dari berbagai daerah ke Dusun Patuk dan juga ada hiburan seperti tayupan, jaranan dan masih banyak lagi. Dan untuk sistem silahturohminya itu dilakukan jam sore hari sampai malam tapi tidak memakai salam maupu ucapan seperti hari raya idul fitri untuk pelaksanaan Bodo Suro itu hanya dilakukan 1 hari.

Tujuan Bodo Suro masyarakat Dusun Patuk itu untuk tidak melupakan sejarah atau siapa yang babat Dusun Patuk itu sendiri dan tidak lupa juga untuk mensyukuri atas nikmat sudah mendapatkan tempat tinggal dan tanah yang subur cara mensyukuri masyarakat Dusun Patuk yang susah saya sebutkan yaitu dengan cara menghadiahkan seekor kambing yang disembelih di depan makam tersebut.

Tidak hanya di Dusun Patuk yang melakukan suroan tapi juga di Dusun Sengon tapi di Sengon tidak ada adat Bodo Suro melainkan hanya melakukan penyembilan kambing untuk konsepnya sama seperti di Dusun Patuk yaitu mensyukuri atas apa yang dilakukan oleh para leluhurnya. Di Dusun Krajan sendiri itu juga ada penyembelian kambing di tetapi semenjak datangnya agama islam kebudayaan tersebut sudah luntur lantaran ada masyarakat yang sudah mendalami agama jadinya untuk tempatnya diganti di masjid atau musholla untuk kegiatannya doa bersama dan sholawat.

Untuk dusun-dusun lainnya yaitu hanya mengadakan baritan dijalan atau perempatan jalan untuk baritan sendiri itu tidak hanya warga Desa Kradinan tetapi hampir semua masyarakat luar Kradinan melaksanakan baritan seperti masyarakat Trenggalek, Blitar, Malang. Sebelum merambat

kesenian di Desa Kradinan, apa itu kesenian. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain

Kebudayaan kesenian di Desa Kradinan sendiri ada kesenian jaranan dan barongan untuk barongannya sendiri Desa Kradinan ada yang unik halnya di Dusun Sengon yaitu ada bantengan, bantengan sendiri itu kebudayaan dari Mulyosari tapi sampai ke Dusun Sengon dan ada tayup untuk tayupnya itu pemainnya warga Sengon sendiri, karena kalau bukan anak-anak kita yang jadi penurusnya tidak lain dan tidak bukan siapa lagi karena di zaman sekarang teknologi semakin canggih dan kesenian semakin pudar kalah sama budaya luar

HANGATNYA KEBUDAYAAN DALAM DINGINNYA PEGUNUNGAN

Oleh: Mokhammad Jainuri

Desa Kradinan terletak di sebelah barat Kecamatan Pagerwojo bersebelahan dengan Desa Sidomulyo. Desa Kradinan mayoritas memiliki kondisi geografis dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan. Oleh karena itu kondisi udara di daerah kradinan berasa dingin. Selain itu desa kradinan terkenal sebagai salah satu penghasil susu yang mana mayoritas penduduk adalah sebagai peternak sapi perah. Lebih dari 70% penduduk daerah Kradinan berprofesi sebagai peternak sapi perah. Didukung oleh dinginnya suhu pegunungan, kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah di Desa Kradinan ini sangat bagus.

Selain terkenal sebagai penghasil susu di daerah Pagerwojo, Desa Kradinan juga terkenal dengan beragam keseniannya. Dari cerita masyarakat setempat Desa Kradinan adalah satu dari tiga wadah kesenian di daerah Pagerwojo. Banyak sekali kebudayaan yang ada di Desa Kradinan salah satunya adalah kebudayaan “Bodo Suro”. Bodo Suro adalah salah satu peringatan warga Desa Kradinan khususnya daerah kedukuhan Pathuk dalam merayakan datangnya tanggal 1

muharram serta sebagai peringatan rasa syukur warga setempat terhadap leluhur desa mereka. Bodo Suro ini agak sedikit berbeda dengan Grebek Suro yang ada di daerah Ponorogo, Bodo Suro di daerah Kradinan ini hanya dilaksanakan di kedukuhan Pathuk.

Bodo Suro ini telah menjadi ikonik dari Dukuh Pathuk dalam perayaan tanggal 1 muharram. Bodo Suro ini diyakini oleh warga sekitar telah dilakukan secara turun-temurun dari zaman dahulu. Bodo Suro ini menjadi simbol rasa syukur masyarakat atas “Papan” yang telah diberikan sehingga kehidupan warga di daerah Pathuk bisa sejahtera hingga sekarang. Dalam upacara peringatannya ditandai dengan kenduri sehari sebelum tanggal 1 Muharram yang dilakukan di tiap rumah dengan menyiapkan nasi golong, takir, buceng kuat, dan lain sebagainya. Kenduri ini adalah bentuk rasa syukur dari tiap rumah atas tanah yang telah mereka pijaki selama hidup dan bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT selama ini. Kenduri ini dibagi menjadi 3 wilayah yang dilakukan di tiap RT. Kenduri ini akan dilakukan di setiap rumah ke rumah.

Setelah kenduri pada malam harinya dilakukan acara tahlilan di tempat kepala dusun yaitu di tempat Pak Anshory.

Setelah selesai acara tahlilan akan dilakukan acara begadang sampai pagi yang dilakukan oleh beberapa kelompok orang yang masih menganut kepercayaan kejawen. Kemudian pada pagi hari tanggal 1 muharram dilakukan penyembelihan kambing di dekat makam. Penyembelihan kambing ini adalah bentuk rasa syukur masyarakat atas nikmat yang diberikan Allah SWT serta bentuk rasa syukur pada pendahulu desa yang telah membat dukuh Pathuk. Acara Bodo Suro biasanya dihadiri oleh bapak-bapak di kedukuhan Pathuk yang mana setelah penyembelihan daging kambing yang telah disembelih itu akan langsung dimasak di tempat. Di dekat makam ada gubuk yang digunakan untuk tempat memasak daging tersebut. Setelah daging masak biasanya akan ada yang membawa berbagai kebutuhan untuk kenduri seperti nasi golong, takir, jenang merah, dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan lain tersebut disiapkan di rumah sebelum dibawa di tempat kenduri. Kenduri akan dilakukan di dekat makam yang mana terdapat tempat landai dibawah pohon beringin yang telah disiapkan tempatnya. Biasanya para bapak akan berkumpul bebarengan setelah melakukan ziarah makam. Ini adalah tradisi setempat pada tanggal 1 muharram yang mana melakukan ziarah makam dan kenduri.

Perayaan Bodo Suro ini sangat kental dengan unsur kejawin. Hal ini terlihat saat kenduri akan dilakukan akan ada lafalan “Hajat” menggunakan bahasa krama yang dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat yang masih menganut kepercayaan kejawin tersebut. Hal inilah yang unik dari perayaan Bodo Suro ini yang mana terlihat toleransi antara umat muslim dengan umat kepercayaan yang saling gotong-royong melestarikan kebudayaan setempat agar tetap ada dan tidak melupakan bagaimana cikal bakal mereka dahulu.

Selain tradisi Bodo Suro ini di Desa Kradinan juga terdapat paguyuban seni yang terletak di Dukuh Sengon. Paguyuban kesenian di Dukuh Sengon ini telah lama berdiri dan dilestarikan untuk diwariskan ke generasi muda daerah. Paguyuban seni di daerah Sengon ini dikelola oleh masyarakat setempat. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme dari warga yang sangat suka terhadap kesenian sehingga mereka membuat wadah sendiri untuk menampung hobi ini untuk terus dilestarikan. Salah satu kebudayaannya adalah kesenian jaranan. Kesenian jaranan ini telah turun temurun ada di dukuh sengon dan tetap dilestarikan hingga saat ini. Jaranan yang ditampilkan juga beragam mulai dari jaranan senterewe hingga jaranan jawa. Selain jaranan juga di hadirkan juga kesenian barongan.

Berbagai kesenian inilah yang membuat antusias masyarakat tinggi untuk mengikutinya. Contohnya saja dalam perayaan HUT RI tahun 2022 ini kedukuhan Sengon mengadakan arakan kesenian dari mulainya pintu masuk kedukuhan hingga ujung dari kedukuhan Sengon, kemudian arakan akan kembali lagi ke halaman rumah bapak Kasun Sengon untuk dipentaskan lagi pada malam hari. Acara ini dilangsungkan pada pukul 3 hingga menjelang maghrib kemudian dilanjutkan kembali setelah ba'da isya hingga tengah malam. Acara arakan kesenian ini adalah salah satu bentuk rasa gotong-royong masyarakat dalam menyemarakkan HUT RI tahun 2022.

Arakan ini baru dimulai pada tahun 2022 bertepatan pada meredanya penyebaran pandemi covid-19. Arakan kesenian ini juga sebagai bentuk kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Dukuh Sengon karena kesenian yang dibangun di kedukuhan Sengon ini tetap lestari dan generasi muda daerah ikut serta melestarikan dengan ikut dalam menyemarakkan acara tersebut. Dalam arakan tanggal 17 agustus ini seluruh arakan yang ikut dalam kesenian tersebut adalah putra asli dari kedukuhan Sengon. Sehingga seluruh arakan yang ikut dalam semarak tanggal 17 agustus 2022 adalah warga asli Dukuh Sengon. Selain jaranan dan barong terdapat juga kesenian bantengan.

Kesenian bantengan ini berasal dari Desa Mulyosari yang mana diceritakan ini adalah tarian yang menyerupai gerakan lembu. Kesenian bantengan ini nantinya ingin dikemabangkan oleh paguyuban yang ada di daerah Sengon untuk di lestarikan oleh penduduk sekitar yang mayoritas memiliki antusias tinggi terhadap kesenian.

Dengan berkembangnya kesenian di Desa Kradinan ini membuat masyarakat semangat untuk berusaha melestarikannya sehingga. Antusias kalangan muda juga menunjang terselenggaranya kegiatan kesenian senantiasa lestari di Desa Kradinan. Golongan muda inilah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan kesenian yang telah dibangun oleh para leluhur sehingga kesenian yang telah di baut akan senantiasa lestari. Siklus ini bisa terus berlanjut apabila dalam pengelolaan paguyuban kesenian ini berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak desa. Sehingga di masa yang akan datang akan terus ada penerus untuk melestarikan kesenian asli daerah. Selain itu dengan upaya pelestarian kesenian ini juga dapat memperkaya sumberdaya budaya yang dimiliki oleh Desa Kradinan serta bisa meningkatkan kualitas SDM dalam bidang kesenian.

**MENGENAL LEBIH DEKAT
MASYARAKAT DESA KRADINAN
PAGERWOJO DARI SUDUT KEBUDAYAN ISLAM**

Oleh : Alaisa Madihata Bala

Hari Selasa tanggal 19 Juli, LP2M bekerjasama dengan Sekcam Pagerwojo menyelenggarakan pertemuan pertamanya di Aula Saifuddin Zuhri lantai 6 tepatnya pukul 13.30 dalam rangka pembekalan Kuliah Kerja Nyata tahun 2022. Beliau memaparkan serta memperkenalkan potensi kekayaan alam yang dimiliki daerah Pagerwojo yang sebagian besarnya peternak sapi perah dan beberapa kambing yang ada. Keadaan geografis Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung, luas wilayahnya 88,22 KM² dengan batasnya yaitu sebelah utara Kecamatan Sendang, sebelah timur Kecamatan Kauman, sebelah selatan Kecamatan Gondang dan sebelah baratnya itu Kabupaten Trenggalek.

Bukit yang penuh pepohonan yang rindang, tampak gubuk yang berdiri di tengah- tengah pematang sawah. Burung-burung yang berterbangan, membuat suasana pedesaan nan asri begitu indah. Suara motor yang bising tampaknya warga yang akan pergi melaju mencari rumput, seorang ibu yang memikul

sebondok rumput tuk di bawa ke kandang milik mereka, sedangkan tampak serombongan mahasiswa mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang datang berbondong-bondong di sebuah dusun, yakni Dusun Krajan Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Kami disambut hangat di posko kami kediaman Bapak Sampun beserta keluarga. kami menurunkan barang-barang bawaan kami, dan menaruhnya di posko. Duduk berjejer-jejer dengan di seduhkan wedang jahe, menghangatkan pagi itu. Wedang jahe begitu sangat membumi di desa ini. Wedang andalan masyarakat Kradinan yang cocok dengan dinginnya cuaca disana. Wedang jahe sangatlah beda rasanya dengan wedang yang lainnya. Entah kenapa lidahku yang awalnya tidak begitu menerima dengan rasa jahe, tiba-tiba menyukai rasa khas jahe asli Kradinan. Mungkin resep warga disana agak berbeda. Cuaca yang dingin, sehingga mata air disana, seperti air es yang mencair. Kami pun berusaha beradaptasi dengan hawa yang pegunungan. Di rumah Bapak Sampun lah posko 2 KKN Desa Kradinan, disana kami juga di sambut oleh Bapak Musalim selaku tokoh agama di daerah setempat. Beliau tampak ramah, Bapak Musalim lah yang pertama kali memaparkan asal usul daripada Desa Kradinan khususnya dusun krajan.

Dalam merayakan peringatan tahun baru islam, masyarakat di Desa Kradinan memiliki kebudayaan masing-masing, seperti pada hari jum'at malam jam 07.00, 30 Juli 2022 Dusun Kokek Kradinan Pagerwojo, hujan rintik-rintik mengguyur lembut di sekitar daerah Kokek yaitu tepatnya di sebelah selatannya Dusun Krajan. Rombongan kami dengan naik sepeda motor ala-ala healing, sayangnya ini bukan healing-healing ke pantai tapi kita mau kondangan dalam rangka memperingati 1 suro (1 muharram 1444 H) jauh hari sabtu, 30 Juli 2022. Dalam Islam 1 muharram yakni ada beberapa amalan yang bisa dilakukan salah satunya puasa sunnah yang di anjurkan untuk di kerjakan umat muslim setelah puasa wajib Ramadhan .

Selain itu, puasa di bulan Muharram juga lebih utama di banding puasa bulan sya'ban. Adapun waktu yang di utamakan untuk berpuasa bulan muharram, yakni puasa Tasua (9 Muharram), puasa 'asyuro pada (10 Muharram), dan puasa Ayyamul Bidh (13-15 Muharram). Yang kedua silaturrahim juga salah satu amalan sunnah yang di ajarkan Rasulullah SAW untuk dilakukan kepada tetangga-tetangga sekitar. Budaya tersebut tampak di terapkan di Dusun Kokek. Yang mana istilah Bodo Suro atau hari raya muharram juga menjadi ada mereka

mengunjungi sanak keluarga dan tetangga sekitar. Pada perayaan tersebut kami pun juga mengunjungi silaturahmi ke warga dusun kokek, seperti mengunjungi rumah bapak fadli yang merupakan tokoh budaya daerah setempat.

Rabu, 3 Agustus 2022, Pagi yang cerah. matahari bersinar menyelimuti dinginnya udara di pegunungan. Tepatnya di SD Kradinan 1 tampaknya para siswa bersemangat untuk berangkat sekolah pagi dini hari. Kami pun juga ikut serta bersama mereka untuk belajar di sekolahan, terbagi atas dua kelompok, yakni kelas kecil kelas satu, kelas dua, kelas tiga, dan kelas besar yakni kelas empat, kelas lima dan enam. Para siswa belajar dengan penuh semangat. Kakak-kakak pun juga tidak kalah semangatnya ikut belajar bergabung bersama mereka. Semangat belajar mereka tidak kalah dengan semangat belajar anak-anak kota. Meskipun prasarana beberapa belum memadai namun antusias belajar mereka juga tinggi, suatu saat kami memasuki kelas enam, pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Tampak begitu ingin bisa menguasai materi yang di ajarkan, tingkat keberanian mereka juga sangatlah bagus. Seperti soal tantangan menghafal surah al-kafirun dengan membaca mundur, salah seorang murid dengan semangat dan

keberaniannya ternyata juga mampu melewati tantangan tersebut. Kami pun bangga bisa ikut bergabung bersama mereka.

Ahad, 7 Agustus 2022, Khataman Al-Qur'an di masjid Pukul 10.00 WIB, Khataman pagi dini hari dilaksanakan dengan antusias yg bagus, di ikuti oleh kakak-kakak Kuliah Kerja Nyata, serta ibu warga setempat. Di lantunkan dengan nada yang khas, membuat suana pagi hari menjadi sendu, minuman mineral juga sudah siap di meja, konon ketika air mendengar bunyi-bunyi yang baik maka partikel- partikel nya akan berubah dengan zat yg lebih baik, serta baik untuk tubuh. Dengan kekuatan lantunan Al-Qur'an yg khasnya tampak Kakak Kuliah Kerja Nyata juga dengan antusiasnya semangat mengikuti kegiatan pagi dini hari.

Senin, 8 Agustus 2022 dini hari matahari tapak malu-malu untuk membuka wajah bersinarnya, kalau anak sekarang mungkin menggunakan istilah *glow*, suhu di sini tampak 24 °C, pada siang 11.00. Dalam rangka workshop pembuatan permen susu dan yogurt, Daerah Jawa Timur merupakan penghasil susu terbanyak se-Indonesia. Yogurt adalah susu yang di basikan dengan bakteri asam laktat. Yoghurt atau yogurt, adalah susu yang dibuat melalui fermentasi bakteri. Yoghurt dibuat dari susu sapi. Fermentasi gula susu (laktosa) menghasilkan asam laktat,

yang berperan dalam protein susu untuk menghasilkan tekstur seperti gel dan bau yang unik pada yoghurt. Salah satu manfaat yogurt adalah dapat membantu menurunkan tekanan darah. Apa bedanya dengan yakult? Yakult yang mengandung bakteri *Lactobacillus casei*, tidak dimasukkan sebagai yogurt melainkan susu fermentasi, karena bakteri yang digunakan berbeda.

**KEARIFAN BUDAYA LOKAL
SEBAGAI IDENTITAS SERTA
SUMBER PENDAPATAN MASYARAKAT KRADINAN**

Oleh : Alfina Dwi Safitri

Era demokrasi di negara Indonesia yang memiliki banyak perbedaan pandangan dan kepentingan antar warga sebagai wujud keanekaragaman dalam bernegara. Hal ini memungkinkan aspirasi masyarakat harus tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian pula dengan halnya beragama, yang mana konstitusi negara Indonesia sangat menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa disadari juga bahwa Indonesia menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain atas keberhasilannya mengelola keragaman budaya dan agama, serta berhasil dalam menyandingkan secara harmoni cara beragama sekaligus bernegara.

Desa Kradinan merupakan salah satu daerah yang terletak di bawah lereng Gunung Wilis yang berjarak 25 km dari pusat kota Tulungagung. Berkawasan di wilayah pegunungan

sehingga kondisi desa ini memiliki luas wilayah 5.530 Ha serta berdampingan langsung dengan kawasan perhutanan milik Perhutani seluas 500 Ha.

Batasan wilayah Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung yaitu sebagai berikut:

- Utara : Gondang Gunung
- Timur : Pagerwojo
- Barat : Sidomulyo
- Selatan : Samar

Desa Kradinan juga terbagai me jadi 5 dusun dan dipecah menjadi 6 dukuhan yaitu sebagai berikut:

1. Pathok
2. Sengon
3. Krajan : Cempoko, Kokek
4. Jengkol : Sukosari, Jengkol
5. Ngembal :Ngrandus, Ngrejo

Eko Sujarwo selaku Kepala Desa Kradinan memperjelas terkait jumlah penduduk 2.449 jiwa dan 778 KK

dengan rincian 1.294 jiwa berjenis kelamin laki-laki serta 1.225 jiwa perempuan. Penduduk Desa Kradinan mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak dimana pendapatan yang diperoleh hasil dari penjualan susu perah dan hasil pertanian pribadi.

Potensi lokal Desa Kradinan menjadi salah satu penunjang perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil komoditas susu perah memiliki prosentase 90% dengan harga jual Rp. 6.000 – Rp. 6.500 per liter dimana per hari menghasilkan 15 liter. Sedangkan pertanian menghasilkan berbagai macam hasil jagung, ketela, serta komoditas porang. *Output* hasil pertanian akan menjadi produk unggulan berupa keripik.

Pada hasil observasi melalui wawancara yang telah dilakukan sebelumnya pada ketiga tokoh yakni tokoh agama, pemuda, serta masyarakat terkait moderasi beragama memiliki suatu frekuensi yang sama dimana mereka lebih fokus kearah sikap toleransi yang diharus di nomor satukan.

Ketiga tokoh diantaranya tokoh agama, pemuda, bahkan masyarakat sepakat untuk lebih meningkatkan toleransi dalam sudut pandang beragama, karena sifat itu lah yang menjadi suatu cara mewujudkan slogan Kabupaten

Tulungagung “Ayem Tentrem Mulyo Tinoto” pada Kecamatan Pagerwojo.

Toleransi merupakan suatu dasar untuk menjalankan suatu kehidupan beragama dalam masyarakat, yang mana ajaran tentang kebaikan juga ada pada setiap agama. Tanpa adanya toleransi yang tinggi maka kehidupan beragama dalam masyarakat akan sangat minim kedamaian sehingga perwujudan dari pada sila ke-3 Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” tidak akan terwujud sebagaimana mestinya.

Perselisihan terkait konflik maupun gesekan sosial dalam skala kecil memang sering kali terjadi, namun Indonesia selalu berhasil keluar dari konflik dan kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa besar, bangsa yang dianugrahi dan dikaruniai keragaman oleh Sang Pencipta.

Sejarah peradaban dan tradisi seluruh agama di berbagai belahan dunia merupakan bagian dari pada aspek moderasi yang sangat menonjol. Sebagai negara yang plural dan multicultural, konflik yang berlatar agama sangat potensial terjadi di Indonesia. Sehingga perlu adanya moderasi beragama sebagai solusi utamma untuk menjadi suatu tokoh utama ataupun kunci penting untuk menciptakan keagamaan yang

rukun, harmoni, damai, serta menekankan keseimbangan baik dalam lingkup kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan secara keseluruhan.

Menyikapi hal tersebut solusi terbaik yaitu melalui kebudayaan daerah tersebut. Kebudayaan Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung memiliki ciri khas tersendiri dimana setiap satu Suro atau dalam kaidah bahasa Indonesianya itu pada 1 Muharram akan ada peringatan atau kegiatan pada daerah tersebut.

Kearifan lokal ini sangat mengangkat sikap gotong royong dalam keberagaman budaya, agama, usia, dan banyak hal lain. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan masyarakat dalam membuat makanan yang mana setiap rumah wajib membuat makanan dan tidak boleh dicicipi dalam pembuatannya. Hal ini sangat unik dalam menjalankan suatu kebudayaan daerah.

Usaha kreatif yang menghasilkan berupa *output* moderasi beragama ini mampu mengembangkan sekaligus meningkatkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai isu maupun desakan ketegangan seperti halnya antara klaim suatu kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal

dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara *radikalisme* dan *sekularisme*.

Pada hasil observasi atau penelitian di lapangan menunjukkan kebudayaan ini sangat jarang ditemui di daerah – daerah lain sehingga hal ini sangat bagus dinaikkan dalam kalender budaya Kabupaten Tulungagung.

Pendapat para tokoh pada Desa Kradinan, jika ditarik garis merahnya pasti sama karena keragaman dalam beragama itu niscaya tidak dapat bahkan tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar moderasi yakni salah satunya tujuannya untuk mencari kesamaan, bukan malah memperkeruh dengan mempertajam perbedaan.

Apabila dielaborasi dari hasil penelitian dilapangan bahwa terdapat tiga alasan utama perlu adanya moderasi beragama yakni sebagai berikut:

- a. Untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia. Dalam hal ini moderasi beragama sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan baik dalam pergaulan lingkup keluarga maupun masyarakat.

- b. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas peradaban manusia agar tidak musnah akibat konflik berlatar agama yang mana hal itu dilatar belakang karena semakin bertambahnya manusia memunculkan suatu generasi baru baik suku, warna kulit, dan lain sebagainya bahkan karya-karya baru sehingga teks-teks agama mengalami multitafsir.
- c. Strategi untuk menjaga kebudayaan dalam merawat ke-Indonesiaan yang mana mendapatkan warisan atas landasan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai agama sangat dijaga, dan dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat istiadat lokal, kemudian beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya saling berjalani berkelindan dengan rukun dan damai.

Karakter yang santun, toleran, serta dapat berdialog dengan keragaman inilah yang menjadi jati diri negara Indonesia. Tiga poin diatas bisa juga diringkas bahwa moderasi

beragama merupakan suatu moral yang dipupuk tidak hanya atas kebaikan bersama, namun sangat relevan juga dengan perilaku individu melainkan komunitas ataupun lembaga.

Pengetahuan atas keragaman dengan memahami cara mengelola situasi keagamaan di Indonesia bisa jadi sangat beragam, namun penerapan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman tafsir, serta tidak terjebak pada *ekstremisme* dan intoleransi, serta tindak kekerasan.

Komitmen yang harus dibangun dengan adanya toleransi itulah yang menjadikan sebagai cara terbaik untuk menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan beragama itu sendiri yang sangat berdampak pada kehidupan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

**EMINENSI KEBUDAYAAN
DI ERA MODERASI SEBAGAI
PEMBENTUK KARAKTERISTIK DESA KRADINAN**

Oleh : Amanda Nabila Putri

Pada era modernisasi ini tidak lepas dari adanya keanekaragaman budaya dan karakteristik yang digunakan sebagai identitas masyarakat setempat. Sedangkan eminensi sendiri berarti keunggulan, terpancang, kedudukan tinggi. Hal ini melekat dalam kepercayaan dan keyakinan masing-masing setempat, mengenai kebudayaan sendiri secara umum mengarah pada sebutan dari cara hidup sekelompok orang, yang berarti cara mereka melakukan sesuatu kebiasaan turun temurun dari cikal bakal. Kelompok yang berbeda mungkin memiliki budaya yang berbeda. Kebudayaan juga bagian dari pola terpadu, pengetahuan, keyakinan, dan perilaku manusia mengarah pada hal hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia, bisa meliputi pandangan, sikap, nilai, moral, tujuan, dan adat istiadat.

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya, hal ini merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dari sini berkembang sebagai segala daya upaya manusia untuk mengolah tanah dan mengubah wajah alam. Budaya memiliki

unsur kepercayaan di dalamnya yang dipercayai oleh anggota masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut.

Fungsi yang hadir dan dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri adalah untuk mempelajari warisan dari nenek moyang, kemudian generasi selanjutnya menggali atau meninjau apakah warisan tersebut perlu diperbaharui atau tetap dilanjutkan dan apabila ditinggalkan maka kebudayaan tersebut dapat rusak. Budaya maupun unsur-unsur yang ada didalamnya terikat oleh waktu serta bukan menjadi kuantitas yang bersifat statis. Budaya pun akan tetap berubah baik secara lambat maupun lambat.

Dewasanya dimanapun pasti ada kebudayaan begitu juga di dalam Kecamatan Pagerwojo yang tepatnya pada Desa Kradinan yang saya amati fokusnya pada Dukuh Krajan, Cepoko, Patuk, dan Sengon memiliki unsur yang membangun budaya tersebut. Pada hasil observasi melalui wawancara yang telah dilakukan sebelumnya pada ketiga tokoh yakni tokoh agama, pemuda, dan masyarakat terkait kebudayaan dan religi atau kepercayaan memiliki suatu frekuensi yang sama dimana mereka lebih condong kearah sikap bertoleransi yang harus dinomor satukan.

Di Dukuh Krajan lebih dominan menggunakan sistem teknologi atau peralatan hidup yang dapat berperan dalam

pembentukan suatu budaya di daerah Krajan. Unsur teknologi yang dimaksud merupakan benda yang dapat dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk serta kegunaannya yang sederhana. Pelestarian budaya agamanya memanfaatkan penggunaan teknologi atau peralatan hidup yaitu dengan adanya rutinan Burdah yang istiqomah dijalankan tiap minggunya dengan menggunakan rebana atau terbang beserta calti untuk mendukung iringan bersholawat pada waktu bermajlis. Adanya hal seperti ini bisa meningkatkan daya penggemar atau orang awam untuk mewujudkan kualitas diri terhadap penciptanya melalui lantunan sholawat yang diiringi burdah.

Dewasanya di era modern memanfaatkan teknologi yang disediakan seiring berkembangnya jaman untuk upaya pelestarian budaya setempat dengan mengadakan komunitas burdahan tersebut. Kemudian tidak berhenti dalam teknologi untuk perekonomian dapat membentuk kebudayaan melalui sistem ekomoni, masyarakat gotong royong memenuhi kebutuhan hidupnya dengan hewan ternak yang mayoritas Kradinan adalah peternak sapi perah dimana juga tradisi memelihara hewan ternak bisa digunakan untuk mata pencaharian yang penting dalam etnografi karena sekarang

teknologi canggih bisa digunakan sebagian warga untuk memerah sapi dengan cepat dan praktis.

Di Dukuh Cepoko menggunakan unsur budaya dengan sistem bahasa dimana bahasa merupakan alat yang diciptakan oleh manusia agar mempermudah setiap individu berinteraksi. Sistem bahasa juga merupakan unsur yang dapat membentuk kebudayaan tersebut.

Contohnya di dukuh ini masyarakat lebih menggunakan bahasa jawa krama halus, selain itu dikarenakan lokasi orang dipegunungan mereka mempunyai tradisi saling menyapa dijalan adalah hal kesopanan dalam bertata krama bagi pendatang maupun warga setempat. Hal ini secara tidak langsung merupakan adab yang bisa melestarikan budaya dengan bahasa sopan dan santun sehingga masyarakatnya rukun dan tentram karena komunikasinya terjaga dalam bertegur sapa dan rukun antar tetangga. Masuk pada sistem kemasyarakatannya dalam unsur kebudayaan adalah kelompok masyarakat yang anggotanya merasa menjadi satu dengan sesamanya. Hal ini masuk dalam unsur warisan budaya yang penting dalam struktur sosial juga berperan untuk menghitung garis keturunan dari hubungan pernikahan serta hubungan darah seorang individu.

Di dukuh Patuk menggunakan unsur budaya yang sistem religi atau kepercayaan difungsikan untuk mengatur kehidupan antara manusia serta penciptanya. Kedua kalinya menjaga warisan nenek moyang dengan cara melestarikan adanya cikal bakal dukuh. Contohnya masyarakat Kradinan yang ada di dukuh Patuk memiliki kepercayaan bahwa BODO SURO adalah salah satu tradisi yang dilakukan secara turun temurun yang tetap dijaga hingga saat ini kesakralannya. Kebudayaan ini sering kali mendapat cacian dari warganet yang tidak asli warga Patuk dikarenakan sistem budayanya masuk ke hal mistis dan penyembahan di pepunden atau pemakaman. Walaupun begitu tidak mempengaruhi niat atau tradisi dalam setiap peringatannya.

Didalam peringatannya dilakukan pada malam tanggal 1 Suro pagi bertempat di pepunden atau makam Eyang Dipo Drono yang dikenal sebagai seseorang yang babat desa dulunya. Di dahului dengan tukang jagal yang membawa satu kambing jantan hasil iuran warga Patuk disembelih di pagi hari. Setelah kambing disembelih, diolah didekat makam yang sudah tersedia tungku untuk memasak olahan daging kambing dengan bumbu yang sudah disediakan ibu ibu untuk dimasak para jagal atau bapak yang ditugasi setiap taunnya untuk acara bodo suro,

setelah beres semua Bapak Kasun memukul kentongan guna untuk memanggil para warga laki laki di dukuh patuk untuk segera berkumpul ditempat. Kemudian dilanjutkan dengan Upacara nyadran sebagai simbol rasa syukur terhadap Allah atas limpahan sumber daya alam dan ternak yang melimpah yang ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh dukuh Patuk.

Tepat 1 Muharram dukuh Patuk ini juga mengadakan Kunjungan kerumah warga seperti layaknya acara idul fitri waktu Syawal. Unikny disini budaya ini dilestarikan guna untuk merayakan syukuran warga setempat karena telah dikasih tempat yang nyaman dan aman serta sumber daya alam yang melimpah. Warga juga antusias dalam menyambut tamu dari satu rumah ke rumah yang lainnya. Bedanya disini dengan Syawal ialah bersalaman, dalam Bodo Suro hanya berkunjung untuk menikmati hidangan kue yang disediakan tuan rumah dalam rangka jagongan tanpa bersalaman layaknya lebaran idul fitri. Hal ini berguna untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama warga. Sehingga budaya sini sangat kuat akan keabsahannya.

Di dukuh Sengon juga memiliki sistem kebudayaan dengan unsur kesenian. Kesenian yang dibuat oleh masyarakat

dapat membentuk suatu kebudayaan di lingkungan setempat. Misalnya seperti di dukuh ini masih kental dengan tradisi jaranan, barongan, dan tarub yang memiliki makna khusus dan mempunyai arti sendiri bagi warga sengon yang bisa digelar di acara hajatan atau tasyukuran. Hal ini juga bisa unggul untuk sumber daya manusianya maupun budaya adatnya karena dengan adanya kesenian ini dukuh memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya. Terlebih lagi di era modernisasi ini sangat minim generasi muda yang mempelajari kesenian. Dengan adanya kesenian yang dilestarikan warga sengon ini bisa menjaga adat turun temurun nenek moyang yang dikembangkan sesuai zaman dengan segala macam keaneka ragaman yang diperpadukan dalam menerapkan budaya tersebut ke luar dukuh maupun dalam dukuh.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan aneka ragam kebudayaan dapat menjadikan eminensi atau keunggulan di Desa Kradinan sebagai karakteristik setiap dukuh dalam era modernisasi. Kebudayaan juga dipasang sebagai identitas masyarakat Kradinan yang dilestarikan berdasarkan keabsahannya dari cikal bakal dukuh. Untuk itu penerapan budaya pada kaum milenial perlu ditingkatkan dengan

melestarikan budaya dari yang terkecil maupun besar sebagai wujud cinta tanah air dan toleransi antar sesama.

KEBERKAHAN DI TENGAH AKULTURASI BUDAYA DAERAH

Oleh : Latifatul Fadhillah

Desa Kradinan merupakan desa di lereng Gunung Wilis daerah tulungagung bagian barat. Dengan jarak kurang lebih 25 km dari pusat kota. Dengan luas 5523 Hektar dibagi menjadi 10 dusun yakni Dusun Patuk. Sengon, Cepoko, Krajan, Kokek, Ngrandu, Jengkol, Jambu, Sukosari, Ngembal. Adapun Desa Kradinan memiliki potensi alam, budaya, makanan, dan sumber daya manusia yang cukup tinggi. Masyarakat didesa kradinan bermata pencaharian sebagai peternak ayam, unggas, kambing, dan Mayoritas ternak sapi perah. Sumber pendapatan utama bagi masyarakat kradinan adalah dari susu perah, yang setiap pagi dan sorenya di perah untuk di storkan ke koperasi, dan pendapatannya bisa dicatat dibuku pendapatan yang bisa diambil setiap bulannya.

Adapun Masyarakat sebagian juga menjadi petani, lahan yang telah disediakan oleh perhutani dikelola dan dimanfaatkan untuk menanam rumput sebagai makanan pokok ternak sapi. Juga di sebagian lahan yang di sewa oleh masyarakat di tanamami pisang yang dikelola oleh umkm jengkol untuk dijadikan keripik. Yang di jual di bukit tunggul manik sebagai

salah satu destinasi wisata di Desa Kradinan. Akan tetapi mayoritas masyarakat memanfaatkan ladang untuk menanam rumput sebagai bahan pakan ternak.

Dusun di Desa Kradinan keberadaannya antara dusun satu dengan dusun yang lainya memiliki jarak yang jauh sehingga memiliki ciri khas dusun masing-masing. Ditemukan banyak keanekaragaman baik budaya maupun tradisi dalam menyambut serta memeriahkan hari besar maupun hajatan warga, bahkan untuk amalan tersendiri bagi masyarakat setempat dalam menghadapi pandemi maupun musibah. Adapun di dusun krajan yang diketahui sangat kental akan agama islam, seluruh masyarakat yang tinggal di Dusun Krajan menganut agama islam. Jadi ditemukan kegiatan-kegiatan, tradisi-tradisi masyarakat yang bercorak islam. Seperti halnya rutinan yasin tahlil baik perempuan maupun laki-laki, khatmil qur'an baik jama'ah perempuan dan laki-laki. Terdapat juga berbagai rutinitas sholawat yang dilantunkan dan di kumandangkan oleh warga krajan yakni shalawat barjanji, diba' dan sholawat burdah.

Rutinan yasin tahlil putri dilakukan setiap malam kamis dilaksanakan secara bergiliran dari warga keluarga. Bacaan yang di lantunkan merupakan serangkaian bacaan yasin tahlil dengan lantunan qosidah di akhir acara, dan di akhiri dengan makan

Bersama. Rutinitas ini dilakukan masyarakat juga di sesuaikan dengan hajat dari masing-masing rumah yang mendapat bagian untuk ditempati, yaitu bisa hajatan 100 harian, 1000 harian orang meninggal, tasyakuran, atau hanya sekedar hanya di tempat. Akan tetapi setiap rumah yang di tempat selalu memberikan daftar ahli kubur yang sudah meninggal nantinya akan di khususkan dan diberi hadiah alfatihah. Hal ini memberikan barokah tersendiri bagi pembaca maupun ahli kubur. Pembaca mendapat pahala ahli kubur mendapatkan ketentraman di alam kubur.

Selain rutinan yasin tahlil putri juga terdapat yasin tahlil putra dimana rutinitas ini dilakukan setiap malam jum'at atau ketika ada warga yang meninggal rutin selama 7 hari berturut – turut. bacaan pun juga sama dengan jama'ah perempuan, dan juga di akhiri dengan makan dan minumbersama serta memakan camilan yang telah disediakan. Akan tetapi ketika ada hajat orang meninggal 3 harian, 7harian, 100 harian, 1000 harian, jama'ah yasin mendapatkan “berkat” berat diangkat sebutan masyarakat setempat untuk sekumpulan laukdan nasi serta di barengi camilan dan dibawa pulang. Hal ini memberikan keberkahan untuk segala aspek baik dari tuan rumah atau dari jama'ah. Jama'ah mendapatkan makanan yang sudah di hajatkan dan tuanrumah dibantu dalam mendo'akan almarhum.

Penuh dengan keberkahan dan kemuliaan tradisi seperti ini adapun rutinitas qadmil Qur'an yang bisanya dilakukan ketika ada hajad masyarakat seperti memperingati orang meninggal, peringatan hari besar Islam atau pun peringatan hari besar negara jama'ah dikumpulkan di masjid untuk melaksanakan qadmil Qur'an. Adapun shalawat Burdah Qosidah dan Barjanji di lantunkan setiap malam minggu. Dengan tujuan dan harapan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Barokah kedepanya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Ciri khas dan keanekaragaman budaya di setiap dusun di ketemukan akulturasi budaya tepatnya di Dusun Patuk pada dasarnya di Dusun Patuk ini terdapat aliran perjalanan "kejawen" yang masih menganut tradisi nenekmoyang dan bisa hidup rukun dengan umat Islam sungguh toleransi yang sangat tinggi. Kedua golongan masyarakat ini memiliki tradisi yang merupakan akulturasi kebudayaan kejawen dan dikolaborasikan dengan tata cara Islam yakni untuk menyambut datangnya tanggal 1 Muharrom tahun baru umat Islam atau orang Jawa biasa menyebutnya 1 Suro, terdapat tradisi Bodho Suro.

Adapun runtutan acara dimulai dengan penyembelihan satu ekor kambing jantan, didepan punden makan mbah dipodrono yang merupakan cikal bakal yang merupakan tokoh babad desa di Dusun Patuk, kemudian kambing langsung

dimasak di tempat harus dimasak oleh satu orang tidak boleh ganti dan tidak boleh dicicipi. Kemudian dilanjutkan dengan acara genduri di sampaikan sesajen kepala kambing dan sepaket palawija di dusun patuk, kemudian dilanjutkan dengan bacaan tahlil runtutan acara islam lalu disambung di hajadkan dengan hajad kejawen. Kedua acara ini dilakukan secara bersamaan dengan tujuan yang sama tasyakuran dan serta mengharapakan keberkahan untuk satu tahun kedepan.

Adapun tradisi tirakatan di dusun patuk dilakukan saat sebelum terjadinya wabah PMK masuk di desa kradinan. Saat sore hari genduri secara bersama-sama oleh Seluruh warga laki-laki di Dusun Patuk melalukam semedi di punden makam mbah dipodrono bermaksud meminta perlindungan dan barokah untuk dihindarkan dan dilindungi dari wabah PMK, wabah PMK tidak masuk sampai di Dusun Patuk. Kemudian dilanjutkan melakukan tahlil dan tirakatan dirumah pak kasun selama satu malam suntup untuk berdo'a agar dilindungi dari wabah PMK. Dalam kegiatan tirakatan ini dilakukan oleh seluruh masyarakat tidak memandang kejawen maupun islam tulen.

Saling toleransi dan saling mendukung satu aliran dengan aliran yang lain. Karena tujuan yang sama yakni berdo'a untuk dilindungi dari wabah PMK. Alhamduulillah selama satu desa kradinan mengalami wabah PMK hanya Dusun Patuk yang

tidak mengalami wabah tersebut tidak ada sapi yang sakit, tidak ada yang kukunya copot atau bahkan mati karena PMK. Justru selama wabah PMK jumlah produksi susu malah menambah lebih banyak dari pada produksi sebelumnya. Berkat tirakat dan toleransi Bersama yang dilakukan masyarakat di Dusun Patuk menyelamatkan seluruh ternak yang ada di Dusun Patuk.

Warga sangatlah bersyukur atas kejadian ini kondisi perekonomian tetap stabil bahkan bisa dikatakan naik. Dilain sisi seluruh perekonomian dilain Dusun mengalami penurunan akibat wabah PMK. Berkah akulturasi dan toleransi antar warga memberikan barokah terhadap masyarakat. Dengan seluruh tradisi masyarakat baik dari corak islam dan kejawen tujuan tetap sama yakni ingin mendapatkan keberkahan dari acara dan hajat tersebut. Sungguh indah keberagaman hingga memberikan solusi indah dalam menjalankan kehidupan.

**TRADISI BUDAYA
MASYARAKAT DESA KRADINAN,
KECAMATAN PAGERWOJO, KABUPATEN
TULUNGAGUNG KETIKA BODHO SURO**

Oleh : Ammellya

Malam Satu Suro adalah hari pertama dalam kalender jawa di bulan Sura atau Suro bertepatan dengan 1 Muharram. Malam satu Suro jatuh pada tanggal 29 Juli 2022. Dikutip dari laman Rumah Belajar Kemdikbud, penanggalan jawa dihitung berdasarkan penggabungan kalender lunar (Islam), kalender matahari (masehi) dan Hindu. Kalender jawa pertama kali diterbitkan oleh Raja Mataram Sultan Agung Hanyokrokusumo 1940 tahun yang lalu, mengacu penanggalan Hijriyah (Islam). Satu Suro biasanya diperingati pada malam hari setelah Maghrib pada hari sebelum tanggal satu biasanya disebut malam satu suro. Hal ini lantaran pergantian hari sesuai kepercayaan Jawa dimulai pada saat matahari terbenam dari hari sebelumnya, bukan pada tengah malam.

Perayaan tradisi peringatan malam satu Suro menitik beratkan pada ketentraman batin dan keselamatan. Sehingga, pada malam satu Suro biasanya selalu diselingi dengan ritual

pembacaan doa dari semua umat yang hadir merayakannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berkah dan menangkal datangnya marabahaya. Selain itu, masyarakat Jawa pada umumnya selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melakukan hal kebaikan sepanjang bulan satu Suro. Tradisi saat malam satu suro bermacam-macam tergantung dari daerah mana memandang hal ini, sebagai contoh tapa bisu, atau mengunci mulut yaitu tidak mengeluarkan kata-kata selama ritual ini. Hal ini dapat dimaknai sebagai upacara untuk mawas diri, berkaca pada diri atas apa yang dilakoninya selama setahun penuh, menghadapi tahun baru di esok paginya.

Bulan Suro sebenarnya diperingati di berbagai wilayah Tulungagung, tetapi jarang sekali atau bahkan tidak ada yang memasukkan kesenian *tayuban* dalam rangkaian acara. Bila ada yang memeriahkan kebanyakan kesenian lain seperti sholawatan, jaranan dan wayang. Bahkan desa-desa tetangga tidak ingin meninggalkan moment ini sembari mendatangi rumah-rumah saat *bodho suro*. Di bulan Suro tidak ada hari yang baik untuk menggelar hajatan. Langka sekali pagelaran ini ditampilkan di bulan Suro karena perayaan-perayaan masyarakat Jawa masih mengandalkan *nogodino* untuk memilih

hari baiknya. Islam yang taat tidak memperlakukan *nogodino*, tetapi lebih menyoal *tayuban*.

Salah satu desa yang masih melakukan tradisi malam satu suro yaitu Desa Kradinan kec. Pagerwojo, Kab. Tulungagung. Tradisi peringatan malam satu suro juga masih kental. Di Desa Kradinan terdapat 7 dusun, dusun yang melakukan tradisi tersebut adalah Pathok. Pathuk adalah sebuah dusun pedalaman yang masuk wilayah Desa Kradinan, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Jarak tempuh ke dusun ini dari pusat desa Kradinan lebih kurang 10 kilometer. Menurut Eko Sujarwo (mantan Kades Kradinan), luas wilayah Pathuk diperkirakan sekitar 30 hektar dan dihuni oleh sekitar 90 kepala keluarga. Sebelah barat dan utara dusun berbatasan hutan alami yang masuk wilayah Kabupaten Trenggalek.

Tradisi yang dilakukan masyarakat Pathuk yaitu Kesenian *Tayuban*, *tradisi ini* berkembang pesat di daerah Tulungagung. Kesenian ini tampil dalam perayaan 1 Suro 1951 Saka yang diperingati setiap tahunnya oleh masyarakat Pathuk, Kradinan Pagerwojo. Masyarakat Pathuk menyebut perayaan 1 Suro sebagai *bodho Suro*. Dari semua upacara, peringatan *satu suro* dipandang sebagai hari paling sakral oleh masyarakat Jawa.

Kesenian *tayuban* mendarah daging dalam kebiasaan masyarakat sampai masuk dalam perayaan sakral ini, karena kebanyakan masyarakat Kradinan mencintai *tayuban*.

Kesenian tayuban sudah mengalami pergeseran dan perubahan pada saat rezim Orde Baru. Dengan kata lain *tayuban* kini menjadi sesuatu yang sangat berbeda dari tarian *tayuban* pada masa lampau yang sekarang digantikan kebosanan demobilisasi nalar, raga dan jiwa kecuali demi kebutuhan pembangunan ekonomi dan kontrol sosial yang diinginkan oleh Orde Baru. Kesenian ini sering dihubungkan dengan perbuatan kemaksiatan, minum-minuman beralkohol, dengan begitu ada perombakan pada kesenian ini di zaman Orde Baru dengan menghadirkan versi yang bersih dari stereotip negatif. Walaupun sudah ada pergeseran, Islam yang taat masih tidak menyukai kesenian ini, tetapi bagi kalangan abangan dan priyayi kesenian ini masih eksis.

Tak hanya tradisi kesenian *tayuban* yang dilakukan Pathuk dan tak banyak yang tahu kalau Pathuk memiliki tradisi khas *bodho suro*. Sebuah tradisi yang secara turun-menurun telah ada sejak nenek moyang mereka. Sama persis dengan perayaan Idul Fitri, *bodho suro* khas Pathuk ini juga lekat

dengan kegiatan saling berkunjung antar anggota keluarga dan masyarakat. Bahkan kabarnya *bodho suro* ini jauh lebih ramai ketimbang Idul Fitri. Puncak acara dari *bodho suro* ini adalah “Sarasehan Suran” yang lazim digelar pada malam Jumat Pahing dengan mendatangkan pembicara para sesepuh dari Tulungagung. Mata pencaharian penduduknya rata-rata adalah bertani dan berternak, hanya sedikit saja yang berdagang. Ada pula yang bekerja sebagai TKI atau melakoni bisnis di luar kota. Mereka yang bekerja di luar kota ini selalu menyempatkan diri untuk pulang menjelang 1 Suro dan merayakan *bodho suro* bersama keluarga di dusun.

Menurut Mbah Diman, 80 tahun sesepuh dusun, *bodho suro* ini dimaksudkan untuk memperingati jatuhnya tanggal satu suro dalam hitungan tahun Jawa (*Syaka*). Katanya lagi, dalam perhitungannya perayaan ini sudah ada sejak 1960 lalu. Tidak ada hubungannya sama sekali dengan peringatan 10 Muharram dalam Islam. Ada perbedaan perhitungan astronomis yang kentara antara keduanya. Tahun Hijriyah tergolong *astronomical calendar* (dihitung berdasarkan pengamatan astronomis) sedangkan tahun Jawa termasuk *mathematical calendar* (dihitung dengan hitungan aritmatik yang pasti). Sekalipun sama-sama berbasis pada perhitungan peredaran

bulan, kadang terjadi beda penghitungan. Hanya kebetulan saja keduanya sering jatuh secara bersamaan. Wajar saja, jika orang awam terkadang sulit untuk membedakannya, mana 1 Suro mana 10 Muharram. Bahkan keduanya sering dicampur-aduk. Menurut mereka, 1 Suro ya 10 Muharram, sama aja.

Satu hari setelah *bodho suro* (30 Juli), masyarakat Pathuk dan Sengon melakukan tradisi turun-temurun yaitu melakukan bersih-bersih makam dan penyembelihan kambing di dekat makam, penyembelihan dipersiapkan dengan benar, masyarakat sampai membawa air 1 jerigen besar untuk membersihkan daging setelah dipotong dan membawa alat masak. Setelah makam dibersihkan dilakukannya penyembelihan kambing, setelah di potong dan di bersihkan daging kambing tersebut langsung di masak di dekat makam dan setelah matang salah satu warga membunyikan kentongan sebagai tanda bahwa daging sudah matang dan masyarakat segera berkumpul. Setelah dibunyikan para warga datang dan membawa tentengan berupa nasi, ayam goreng, serundeng, telur, tahu, tempe, dll yang di masukan ke dalam wadah lalu dibungkus dengan kain. Ketika warga sudah datang semua acara doa dan makan bersama di makam dilaksanakan, ketika sudah

selesai semua sampah di bersihkan dan sisa makan yang ada akan dibawa oleh kepala dusun.

Selain di Pathuk, dusun lain juga melakukan tradisi lain yaitu Dusun Kokek. Pada malam satu suro tepatnya tanggal 29 Juli, masyarakat Kokek melakukan tradisi gendurenan yaitu masyarakat makan bersama dimalam hari. Masyarakat kumpul di rumah kepala desa dan masyarakat membawa makanan yang dibungkus oleh kain untuk dimakan bersama-sama. Bahkan masyarakat duduk serta makan sampai ke pinggir-pinggir jalanan dan masyarakat membawa tikar untuk dijadikan alas duduk. Yang dilakukan masyarakat tidak hanya makan tetapi sebelum makan melakukan doa untuk para cikal bakal yang sudah meninggal dan harapan dikemudian hari untuk desa tersebut, setelah makan masyarakat tidak lupa untuk membersihkan sampah tersebut.

Tidak hanya dusun Pathuk, Sengon dan Kokek tetapi Krajan juga melakukan tradisi yaitu sholawatan di masjid bersama masyarakat Krajan pada saat setelah malam satu suro tepatnya malam hari tanggal 30 Juli, masyarakat yang ikut sholawatan sambil membawa makanan ke masjid serta sholawatannya diiringi oleh alat musik hadroh. Dan tidak hanya sholawatan tapi yasinan juga, setelah sholawatan selesai

makanan yang dibawa masyarakat itu dimakan bersama di masjid dan apabila kelebihan maka ada yang di bawa pulang oleh masyarakat.

Dusun Sengon juga tidak hanya melakukan tradisi itu tetapi juga menampilkan *jaranan*, tari Jaranan adalah kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu dan tari jaranan bercerita tentang pernikahan antara Klono Sewandono dengan Dewi Songgo Langit. Sedangkan para penari yang menunggangi properti kuda pada saat menampilkan tari jaranan adalah rombongan prajurit yang mengiringi pernikahan tersebut, tarian ini dimulai pukul 17.00 - 00.00. Kesenian tersebut berkeliling dan berhenti di rumah kepala dusun, banyak sekali masyarakat yang menikmati pertunjukan tersebut. Pertunjukan tersebut tidak hanya ditampilkan pada saat *bodho suro* tetapi pada saat hari kemerdekaan RI. Dusun-dusun lain juga melakukan tradisi Bodho Suro, tidak hanya dusun yang disebutkan pada tulisan diatas.

**TRADISI YANG DILAKUKAN
OLEH MASYARAKAT KRADINAN
UNTUK MENYAMBUT TAHUN BARU JAWA**

Oleh: Latifatul Anisak

Tradisi atau kebiasaan (Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah suatu perbuatan yang sering dilakukan dengan berulang-ulang dan cara yang sama. Kebiasaan yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dianggap bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga bagi sekelompok orang tersebut akan melestarikannya. Nah salah satu dari kebiasaan yang dilakukan di desa Kradinan yaitu penyambutan terhadap tahun baru jawa atau biasa disebut Suro-an.

Malam 1 Suro menjadi penanda bergantinya tahun Jawa, menjadi awal bulan pertama pada Tahun Baru Jawa atau kalender Jawa. Biasanya pergantian tahun baru Jawa dibarengi juga dengan pergantian kalender Hijriah atau Tahun Baru Islam. 1 Suro merupakan hari pertama pada kalender Jawa dan 1 Muharram merupakan hari pertama pada Tahun Hijriah. Penanggalan Jawa ini dihitung berdasarkan penggabungan kalender Islam (lunar), kalender Masehi (matahari) dan Hindu.

Bulan suro menjadi bulan suci bagi masyarakat Jawa karena bulan suro berbarengan dengan bulan Muharram yang

merupakan bulan yang dimuliakan oleh umat islam dan pada bulan ini Allah melarang umat islam melakukan perbuatan dzolim atau perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah seperti membunh dan berperang. Bulan Muharram juga merupakan bulan yang bersejarah bagi umat islam, karena pada bulan ini Nabi Muhammad melakukan Hijrah dari Makkah ke Madinah. Dan pada bulan inilah menjadi awal mula islam disebarkan secara terang-terangan. Dalam kutipan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim berbunyi:

“Sebaik-baiknya puasa setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah, bulan Muharram.” (HR. Muslim).

Dari hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada bulan Muharram umat islam disunnahkan melakukan puasa.

Umumnya, penyambutan 1 suro dilakukan pada malam hari setelah magrib. Karena pergantian hari atau tahun Jawa dimulai saat terbenam matahari dari hari sebelumnya. Jadi, peringatan 1 Suro ini bukan pada waktu tengah malam seperti pergantian Tahun Baru Masehi. Biasanya pada penyambutan Malam 1 Suro yang kental dengan budaya Jawa ini terdapat berbagai ritual tradisi seperti kirab atau iring-iringan rombongan

masyarakat. Perayaan 1 Suro ini biasanya berlangsung di Pulau Jawa yang tersebar pada beberapa daerah.

Desa Kradinan yang merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur yang letaknya dipegunungan membuat tingkat kebudayaannya masih kental. Desa Kradinan sendiri memiliki 10 dusun yaitu, Krajan, Pathuk, Cempak, Sengon, Kokek, Jengkol, Sukosari, Ngembal, Ngrejo, dan Ngrandu. Salah satu kebiasaan yang dilakukan pada malam satu suro atau satu suronya. Acara yang sering dilakukan untuk suro-an biasanya yaitu tirakatan. Acara tirakatan dilakukan oleh setiap dusun di desa Kradinan. Dalam tirakatan sendiri masyarakat melakukan kenduri.

Yang pertama tradisi malam satu suro di dusun Kokek yang melakukan kenduri di pertigaan jalan dusun Kokek. Acara ini dipimpin oleh kepala desa sendiri dan diikuti oleh masyarakat Kokek juga. Acara tahun ini suro-an juga diikuti oleh peserta KKN dari UIN SATU Tulungagung dari Kelompok 1 dan 2 serta ada juga dari peserta KKN dari UNISKA Kediri. Pada acara ini dilakukan doa bersama untuk rasa syukur mereka dan untuk berdoa Kepada Allah agar diberi keselamatan. Pada tahun ini masyarakat Kradinan mengalami musibah yaitu terserangnya

PMK pada hewan peliharaannya terutama sapi perah, yang merupakan potensi besar desa Kradinan ini. Dengan adanya doa bersama ini mereka juga berharap agar peliharaannya selamat dari PMK ini dan dapat pulih bagi yang terserang.

Di dusun lain seperti dusun Krajan, Sengon dan Pathuk juga mengadakan acara perayaan penyambutan tahun baru Jawa. Pada dusun Krajan perayaan penyambutan tahun baru Jawa yaitu dengan melakukan Sholawat dan doa bersama yang dilakukan di masjid yang dipimpin oleh tokoh agama di dusun Krajan ini, yang dilakukan pada malma 1 suronya. Sedangkan pada dusun Sengon masih kental dengan budaya nenek moyang sehingga mereka melakukan perayaan penyambutan tahun baru Jawa dengan menyembelih kambing di makam tetua atau cikal bakal dari dusun Sengon sendiri. Acara pada dusun Sengon ini dilakukan pada pagi hari di tanggal 1 suronya.

Selanjutnya yaitu dusun Pathuk, pada dusun ini tradisi yang dilakukan oleh masyarakatnya hampir sama dengan yang ada di dusun Sengon. Pada dusun ini mereka akan melakukan penyembelihan kambing di makam tetua atau cikal bakal dari dusun Pathuk. Dalam pemilihan kambing yang disembelih juga ada syaratnya.

“Untuk kambing yang disembelih apakah ada syarat yang harus dipenuhi?”

“Dalam memilih kambing untuk disembelih itu harus yang sudah cukup umur dan juga berjenis kelamin jantan” kata kepala dusun Pathuk.

“Mengapa harus berjenis kelamin jantan? Apakah ada alasannya.?”

“Sebenarnya tidak ada alasan yang berkaitan dengan tradisi ini sendiri, hanya saja kami hanya mencegah terjadinya penyembelihan kambing yang mengandung pada kambing betina” kata kepala dusun Pathuk.

Pada dusun Pathuk ini kambing yang disembelih akan langsung dimasak di tempat, kambing akan langsung dimasak oleh bapak-bapak dusun Pathuk karena pada acara ini hanya diikuti oleh laki-laki. Untuk segala bumbu yang dibutuhkan akan disiapkan oleh ibu-ibu dirumah terlebih dahulu. Pada tahun ini pengolahannya dibantu oleh salah satu peserta KKN dari UIN SATU Tulungagung. Dan untuk pengolahan daging kambing memiliki tradisi tersendiri.

“Silahkan mbak dibantu memasak daging kambing dan membuat wadah untuk dagingnya” kata salah satu bapak-bapak dilokasi.

“Iya Pak, yang bagian mana yang bisa dibantu?”

“Sini mbak saya ajari buat wadah untuk dagingnya nanti, ini biasa disebut takir plontang” kata salah satu bapak-bapak dilokasi.

Salah satu dari peserta KKN juga membantu memasak daging ditungku yang telah dibuat sebelum acara dilakukan. Pada saat memasak daging ini juga ada hal-hal yang harus ditaati juga.

“Mbak nanti kalau sudah matang tidak boleh dicicipi dulu, jika sudah matang langsung disajikan saja” kata salah satu bapak-bapak dilokasi.

“Mengapa begitu Pak? Apakah ada keistimewaannya?”

“Tidak ada keistimewaannya, hanya saja hal ini sudah menjadi adat dari leluhur desa ini, nanti yang memasak juga tidak boleh digantikan, jika diganti rasa makanannya tidak akan sedap lagi ” kata salah satu bapak-bapak dilokasi.

Dari beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kradinan dalam menyambut tahun baru Jawa dapat dilihat bahwa didesa ini masih sangat menjunjung tinggi adat-istiadat dari leluhurnya. Dengan melakukan suro-an mereka melestarikan budaya agar tidak menghilang. Serta dengan melibatkan para pemuda juga termasuk usaha tetua agar menjaga tradisi tersebut nantinya.

BAGIAN IV : MASYARAKAT

MENGGALI POTENSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KRADINAN KECAMATAN PAGERWOJO

Oleh : Zaidatul Chusna

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya bagi masyarakat sehingga mempermudah mereka keluar dari permasalahan yang di hadapi. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat memungkinkan terjadinya perubahan pada kemampuan dan partisipasi masyarakat desa itu sendiri. Pada intinya pemberdayaan merupakan bentuk membangkitkan potensi yang ada di diri individu maupun kelompok dengan memberikan dorongan dan kesadaran akan potensi yang mereka miliki supaya berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Dengan mengembangkan SDM dan SDA yang dimiliki akan berdampak pada kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik.

Desa kradinan merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan pagerwojo kabupaten Tulungagung. Letak desa kradinan berada di bawah kaki gunung wilis yang masih masuk kategori dataran tinggi. Di desa kradinan terdapat

beberapa dusun yang masing-masing di pimpin oleh kepala dusun. Desa kradinan terbagi menjadi beberapa dusun yaitu dusun kokek, dusun sengon, dusun cempoko, dusun pathuk, dusun krajan, dan ada beberapa dusun lagi. Penduduk yang mendiami desa kradinan cukup banyak sebagian besar atau didominasi sebagai peternak sapi perah dan pertanian. Salah satu potensi yang ada di desa kradinan terkenal sebagai peternak sapi perah , yang memiliki lahan cukup luas sehingga masyarakat desa kradinan memanfaatkan lahan itu untuk di tanami tanaman gegajahan sebagai asupan makanan ternak mereka. sebenarnya di dusun lainnya juga sama melakukan ternak sapi perah tetapi tidak sebanyak di dusun kradinan.

Di desa kradinan memanfaatkan alat teknologi seperti mesin yang berguna untuk menggiling rumput dan memerah susu sapi agar mempersingkat waktu mereka. Desa ini memiliki iklim yang sejuk sehingga cocok untuk dijadikan peluang besar sebagai ternak sapi perah. Selain itu permintaan susu sapi setiap hari terus meningkat, dengan membuka peluang usaha ternak susu sapi bisa menguntungkan bagi masyarakat desa kradinan. Saat musim kemarau telah tiba ternak susu sapi perah menjadi terhambat karena lahan kering dan rumput gegajahan tidak bisa tumbuh dengan maksimal. Sehingga mengakibatkan para

peternak kesulitan untuk mencari pakan sapi perah dan jika paka tidak terpenuhi akan menghambat susu yang dihasilkan. Dengan luas lahan yang ada di desa kradinan tidak hanya dimanfaatkan untuk ditanami rumput gegajahan, selain itu dimanfaatkan sebagai mata pencaharian yang selanjutnya yaitu di sector pertanian. Seperti padi, sayur, buah-buahan seperti durian , bahan-bahan untuk memasak dan tanaman obat-obatan. Desa kradinan memiliki sarana publik berupa fasilitas dibidang kesehatan, desa ini memiliki puskesmas akan tetapi puskesmas itu tidak berjalan dengan semestinya.

Di sepanjang sisi dijalur ladang masyarakat banyak ditemukan banyak akses jalan yang berlubang serta akses menuju ladang cukup licin setelah hujan mulai turun, sehingga proses mencari rerumputan harus ekstra hati-hati dan pengelihatan yang jeli. Ketika ada kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan akses menuju rumah sakit sangat lah jauh. Sekitar satu jam lebih lima belas menit perjalanan dari balaidesa kradinan menuju Rumah Sakit Umum. Sedangkan puskesdes didesa kradinan tidak berfungsi dengan normal karena kurangnya tenaga kesehatan dan kondisi bangunan yang cukup memprihatinkan. Posyandu anak balitapun haya diadakan setiap satu bulan sekali di balaidesa. Sedangkan prolanis

dilakukan juga satu bulan sekali di balai desa. Sehingga kondisi kesehatan masyarakat di kontrol oleh petugas kesehatan dengan jangka waktu satu bulan sekali di ranah desa. Sedangkan adapun pukesmas kecamatan pagerwojo yang menyediakan fasilitas rawat inap, laboratorium, Unit Gawat Darurat 24 jam harus menempuh jarak sekitar 10 km kurang lebih 20-30 menit dari balai desa kradinan. Akses jalan yang sulit dan jauh menuntut dan menghancurkan kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam rangka menjaga keselamatan dan kesehatan dari masing-masing individu serta keluarganya yang di tanggungannya. Maka dari itu masyarakat memanfaatkan obat tersebut sebagai obat tradisional, obat tradisional tersebut berupa akar, daun, batang, dan rimpang-rimpangan. Hasil pertanian itu sebagian untuk dijual dan sebagian lagi digunakan swamendikasi. swamendikasi merupakan pengobatan yang dilakukan secara mandiri, biasanya dilakukan untuk mengatasi berbagai keluhan dan penyakit ringan yang dialami di masyarakat desa kradinan.

Penggunaan obat tradisional tidak boleh sembarangan dikonsumsi seperti halnya obat kimia yang memiliki dosis untuk dipakai. Tidak hanya penyakit ringan obat-obat ini juga bisa digunakan untuk mencegah penyakit yang sekarang lagi hype di

lingkuo peternakan yaitu PMK. PMK merupakan penyakit yang menyerang kaki dan kuku hewan ternak seperti sapi dan kambing. Masyarakat desa kradinan memanfaatkan obat tradisional sebagai pengobatan alternative guna membantu mempercepat kesembuhan ternak yang sudah terinfeksi PMK dan mencegah agar tidak terinfeksi. Obat-obat tradisional yang dibutuhkan untuk mengobati penyakit PMK meliputi kunyit dan temulawak.

Proses kehidupan di pegunungan yang sebanding dengan kebutuhan masyarakat di pegunungan. Kejadian ini sering ditemui oleh penulis di sekitar posko adapun bapak yono yang merupakan bapak lansia yang berumur sekitar 67 tahun setiap harinya masih kuat untuk mencari rumput diladang. Bapak yono juga memikul rerumputan dari atas gunung menuju kandang dengan membungkuk mengandalkan punggung rentanya. Akan tetapi postur tubuh ketika tidak membawa rumput saat berjalan tetaplah tegak. Kegiatan masyarakat mengambil rumput diyakini menjadi salah satu kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap harinya oleh warga.

Dilain sisi untuk memenuhi makanan ternak baik sapi perah, sapi pedaging, maupun kambing, kegiatan *mengarit*

(merumput) juga digunakan menjadi salah satu rutinitas olahraga khas pegunungan, yang tiap harinya seseorang ketika berkunjung di kradinan pasti menjumpai orang berangkat mencari rumput, sedang mencari rumput ataupun sepulang mencari rumput membawa gundukan rumput di punggung. Sepulang mencari rumput diladang beberapa bapak ataupun ibu membawanya menggunakan motor modifikasi sendiri yang notabene biasa digunakan untuk mencari rumput tiap harinya yang berbahan bakar solar, dengan bahan bakar yang lebih murah serta enteng untuk meniki gunung motor ini kerap digunakan oleh masyarakat setempat untuk membawa rumput kekandang.

PENGOLAHAN SUSU SAPI SEGAR UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN NILAI SUSU SAPI SEGAR

Oleh : Anasa Churnelia Dyaswati

Seperti yang kita tahu, susu sapi memiliki banyak manfaat. Baik dikonsumsi secara murni maupun dikonsumsi dalam bentuk olahan lain. Susu menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam pemenuhan jumlah gizi seimbang. Seperti dalam semboyan makanan empat sehat lima sempurna, susu masuk dalam faktor penting penyempurnaan semboyan tersebut. Semboyan tersebut digerakkan oleh pemerintah Indonesia mulai tahun 1955 sebagai upaya memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pola makan sehat yang baik dan benar.

Sebagai penyempurna gizi seimbang, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari rutin mengonsumsi susu. Dilansir dari cnnindonesia.com manfaat minum susu antara lain yaitu, membantu menjaga kepadatan tulang dan gigi. Kemudian, membantu mencegah penambahan berat badan. Selanjutnya, membantu menjaga kesehatan jantung. Membantu dalam pembentukan massa otot. Serta mencegah stress dan depresi.

Desa Kradinan merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah peternak sapi perah. Setiap pagi dan sore, masyarakat akan selalu melakukan kegiatan pemerah susu sapi. Dalam istilah Jawa pemerah sapi disebut dengan "*mengepuh*". Setiap kali pemerah susu, hasil yang diperoleh berkisar antara 10 hingga 20 liter.

Kemudian, masyarakat akan langsung menyeter susu sapi ini kepada pengepul. Ada juga yang disetor ke koperasi yang bertugas mengelola dan membantu masyarakat untuk menjual hasil perahan susu. Sebelum susu tersebut disetorkan ke pabrik besar, susu akan disimpan ke pendingin agar tidak mudah basi.

Cara yang digunakan oleh para pengepul atau koperasi untuk membantu masyarakat desa Kradinan dalam penyeteran susu perah adalah dengan metode tabungan. Setiap masyarakat akan diberi buku tabungan, yang isinya adalah catatan jumlah setor susu per harinya. Kemudian buku itu disimpan sebagai tanda bukti bila dilain waktu masyarakat ingin mengambil hasil tabungannya. Untuk setiap satu liter susu akan dihargai sebesar Rp. 6.000 - 6.500.

Potensi ini sangat menjanjikan, namun masyarakat hanya terpaku pada menghasilkan bahan baku saja. Padahal banyak sekali olahan yang berasal dari susu yang bisa meningkatkan nilai jual dari susu itu. Untuk saat ini masyarakat Desa Kradinan masih kurang memiliki rasa antusiasme untuk mencoba berinovasi dalam mengolah susu. Rasa antusiasme yang kurang dari masyarakat muncul karena masyarakat lebih memilih melakukan kegiatan lain daripada mencoba berinovasi untuk mengolah susu. Selain itu, masyarakat juga merasa lebih mudah dengan langsung menjual susu sapi segar daripada harus sulit mengolah susu segar menjadi olahan lain. Karena masyarakat Desa Kradinan masih memiliki fokus untuk melakukan perawatan dan pengobatan pada sapi yang terserang PMK ataupun belum. Sebenarnya pemerintah desa sudah sangat menganjurkan kepada para warga untuk melakukan inovasi berkaitan dengan pengolahan susu. Masalah lain yang muncul adalah proses perizinan terkait untuk pemasaran olahan susu. Lalu bagaimana cara yang perlu dilakukan agar masyarakat memiliki antusiasme besar untuk mau berinovasi dalam pengolahan susu?

Produk olahan susu adalah hasil produk dari peternakan susu yang menghasilkan makanan atau minuman yang

pembuatannya berasal dari susu. Banyak sekali produk olahan dari susu meliputi yogurt, permen susu, keju, mentega, whey, kasein, krim dan lain sebagainya. Manfaat yang dapat dirasakan dari mengonsumsi produk olahan susu yaitu membantu meningkatkan kesehatan tulang sehingga mengurangi penyakit diabetes dan jantung. Mengonsumsi olahan susu juga bermanfaat untuk menjadi penambah stamina dan sumber energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Mengapa produk olahan susu sangat dianjurkan? Karena peminat produk olahan susu juga sangat banyak. Mengapa peminat olahan susu semakin banyak? Karena adanya penambahan jumlah populasi, sadar akan pentingnya gizi baik dan seimbang serta perubahan gaya hidup. Masyarakat percaya bahwa dengan mengonsumsi susu ataupun olahan yang terbuat dari susu sangat membantu kebutuhan akan gizi yang baik dan seimbang. Selain itu, para orang tua juga lebih memilih memberi jajan yang sehat kepada anaknya seperti jajan hasil produk olahan susu. Meskipun ada orang yang kurang suka dengan susu sapi segar. Apabila susu sapi segar diolah menjadi olahan lain sangat membantu orang yang kurang suka mengonsumsi susu sapi segar agar dapat mengonsumsi susu meskipun dalam bentuk olahan lain. Dengan meningkatnya jumlah konsumsi produk

olahan susu pasti muncul peluang besar bagi para peternak khususnya sapi perah untuk melakukan inovasi dalam mengolah susu segar dan tidak hanya berfokus pada penghasil bahan baku saja.

Cara yang dapat dilakukan agar masyarakat Desa Kradinan termotivasi untuk berinovasi mengolah susu adalah dengan cara mengadakan penyuluhan ataupun workshop cara mengolah susu menjadi olahan lain. Workshop yang diadakan harus dapat menarik minat warga serta tidak membosankan. Pemerintah desa dapat membuat kegiatan yang berisi pengajaran kepada masyarakat bagaimana cara membuat olahan susu. Selain diberi wawasan mengenai cara mengolah susu segar, masyarakat juga diberi pengajaran bagaimana cara mengemas hasil olahan agar terlihat menarik. Cara mengemas juga perlu diperhatikan karena selain berfungsi untuk melindungi produk agar tidak rusak juga untuk menambah daya tarik konsumen. Pengemas produk juga berguna untuk membedakan produk sendiri dengan produk pebisnis lain. Juga menentukan brand atau nama produk. Kemudian, pendampingan dalam proses pengurusan izin usaha makanan sebagai legal untuk pemasaran hasil olahan juga perlu dilakukan. Pengurusan izin usaha makanan sebagai jaminan usaha makanan atau minuman yang

memenuhi standar keamanan makanan atau izin edar dari produk pangan olahan.

Selain itu, baik pemerintah ataupun masyarakat harus saling bekerja sama untuk menyukseskan proses pemasaran hasil olahan susu. Pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti instragram maupun media sosial yang lain. Pemasaran juga dapat dilakukan dengan aktif ikut pada pameran produk UMKM. Cara pemasaran lain yang dapat dilakukan adalah dengan bergabung pada mitra kerja yang berkecimpung di dunia marketing. Diharapkan dengan cara ini dapat membantu masyarakat untuk mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan melalui menghasilkan produk olahan susu yang dapat meningkatkan nilai jual susu sapi segar.

SISTEM SOSIAL MASYARAKAT SEDERHANA DI DESA KRADINAN

Oleh: Ana Aprilia Kartini

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berada di wilayah tertentu yang memiliki tujuan yang sama. Disitulah masyarakat dapat berkumpul dan membentuk suatu organisasi yang mengurus semua hal yang erat kaitannya dengan kepentingan masing-masing kelompok. Syarat penting adanya suatu negara yaitu dengan adanya masyarakat. Jumlah masyarakat yang banyak dapat berkumpul lebih luas dan otomatis akan membentuk suatu perkumpulan yang disebut warga negara.

Masyarakat sederhana merupakan sebutan bagi sekumpulan orang yang hidup dengan membentuk kelompok di sebuah daerah terpencil atau lingkungan yang kecil. Mereka hidup dengan menerapkan prinsip atau menganut ajaran terdahulu mereka yang masih kental dengan dengan pedoman ilmu religius, sehingga hal tersebut dapat menjadikan mereka memiliki keterikatan emosional yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Terciptanya suatu tingkat kerukunan serta interaksi sosial yang tinggi dibandingkan dengan masyarakat modern menjadikan hal tersebut sebagai alasannya.

Di lingkungan pedesaan sering dijumpai masyarakat sederhana yang dalam kegiatan mereka sehari-hari tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan serta adat istiadat daerahnya. Lambat laun kegiatan tersebut selama bertahun-tahun akan menjadi suatu kebiasaan yang menjadikan masyarakatnya sangat kental atau tinggi akan ilmu religiusnya. Selain itu, tingkat interaksi yang tinggi juga dimiliki oleh masyarakat sederhana. Hal itu terbukti dengan adanya kegiatan yang melibatkan warga dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara beramai-ramai dan kebersamaan mereka tetap terjalin.

Faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat interaksi sosial antar sesama yaitu, masyarakat sederhana yang dapat tumbuh dan berkembang di suatu yang kecil atau sempit yang jauh dari dunia luar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sederhana itu memiliki pemikiran sendiri yang dapat tumbuh dan berpegang teguh tanpa terpengaruh oleh budaya dari luar. Model kegiatan dan bentuk hubungan yang dimiliki oleh masyarakat sederhana merupakan cerminan dari sikap gotong royong masyarakat Indonesia. Mereka selalu mengutamakan asas kekeluargaan, namun hal itu yang menjadikan suatu kebiasaan masyarakat sederhana dalam melakukan sesuatu

harus saling membantu yang dengan demikian bertampak positif bagi sesama warga.

Kebanyakan masyarakat sederhana sudah berperan aktif mengikuti kehidupan bermasyarakat sejak dini. Hal itu berbeda dengan masyarakat modern. Alasan masyarakat sederhana ikut serta sejak dini dengan harapan nantinya mereka dapat memiliki rasa tanggungjawab yang sesuai dengan kekuatan dan pengalamannya. Di lingkungannya, masyarakat sederhana menganggap ilmu pendidikan kurang diperlukan khususnya. Kemudian mereka berpikir bahwa tidak perlu pembangunan institusi Pendidikan atau sekolah.

Akan tetapi meskipun mereka tidak mendapatkan pendidikan yang formal, anak-anak mereka dsudah mendapatkan warisan budaya, seperti acara kesenia, keagamaan, bertani dan beternak dengan mengamati orang tua mereka ataupun orang dewasa di lingkungannya. Dengan demikian mereka memiliki sistem pendidikan yang diperoleh secara turun-temurun melalui ilmu dan pengalaman. Orang luar kemungkinan akan berpanndangan bahwa masyarakat sederhana memiliki standar pendidikan yang masih rendah dibandingkan dengan masyarakat modern. Hal tersebut dikarenakan adanya kondisi yang menjadi pemicunya.

Cara terbaik untuk mempelajari sesuatu dan memperoleh keterampilan yaitu masyarakat sederhana belajar secara langsung dengan ahlinya dan tidak lupa untuk mempraktekannya. Mereka yang menjadi pengajar atau yang membagikan ilmu biasanya adalah orang-orang yang sudah berumur dan sudah mempraktekkan terlebih dahulu serta merasakan sendiri manfaat yang didapat dari ilmu yang mereka miliki. Contohnya guru agama, yang pasti sebelumnya mereka telah mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif yang ada di lingkungannya.

Di kehidupan sosial suatu desa juga pasti terdapat karakteristik masyarakatnya. Namun, jika berbicara mengenai masyarakat awam pedesaan pasti terbesit dipikiran bahwa mereka hanya memiliki pendidikan yang rendah yang membuat pikiran mereka cenderung ke hal sederhana dan praktis. Mayoritas pekerjaan mereka juga ke ranah pekerjaan yang menggunakan fisik, seperti, petani, peternak, buruh, pedagang dan sebagainya. Hal itu membutuhkan tenaga yang banyak dan dilakukan setiap harinya.

Biasanya jika mereka diberi pengetahuan baru tanpa adanya praktek dan membutuhkan waktu yang cukup lama, mereka enggan untuk mengikuti apalagi antusias mencoba

dalam hal tersebut. Faktor itulah yang membuat mereka sukar untuk berubah. Jadi, mereka berpegang teguh pada pendiriannya. Namun, sebenarnya ada sebagian masyarakat kecil yang mau saja dan ingin tau tentang hal baru.

Dari semua uraian diatas maka dapat diketahui rutinitas atau kebiasaan dan keadaan masyarakat di desa Kradinan hampir sama. Pekerjaan mereka yang utama yaitu beternak sapi, kambing, ayam dan Bertani. Aktivitas tersebut mereka jalani setiap hari. Pada pagi hari orang dewasa atau orang tua sudah bergegas ke ladang nya untuk mengurus tanaman, dan yang memiliki peternakan pergi ke kendang untuk mengecek hewan ternak mereka. Selain itu, pagi dan sore hari sering dijumpai orang-orang yang mencari rumput di hutan.

Di desa Kradinan juga memiliki potensi desa yang terkenal. Salah satu potensi desa nya yang terus ada yaitu susu sapi. Namun, mereka jarang mengolahnya karena diketahui sebagian masyarakatnya tidak suka susu sapi. Jadi, mereka mendistribusikan susu sapi murni di KUD atau ke masyarakat luar desa.

Jahe, temulawak, kunyit merupakan kelompok temu-temuan yang mereka tanam dan dapat tumbuh subur. Selain temu-temuan ada umbi-umbian seperti, singkong dan ubi jalar. Untuk

jenis buahnya ada durian. Ternyata jagung juga cukup berkembang dan biasanya dijadikan campuran untuk nasi, yang dinamai nasi jagung.

Kondisi pendidikan di desa Kradinan sebenarnya sudah cukup baik, namun untuk bangunan sekolah di SD Kradinan 1 masih terbilang kurang memadai dan masih banyak bangunan yang harus di renovasi. Jumlah siswa nya juga terbilang masih sedikit. Tidak sedikit siswa nya yang cara berpikirnya masih lelet dan perlu banyak bimbingan.

Karakteristik masyarakat pedesaan yang terkenal ramah dan ringan tangan terbukti adanya. Saling sapa menyapa menjadikan ciri khas mereka. Tidak heran jika bertemu dengan warga apalagi orang yang lebih tua harus wajib bertegur sapa. Mereka juga sering menawarkan untuk bertamu kerumah.

Rutinitas lainnya yaitu seperti pengajian atau sholawatan juga masih aktif. Warga sekitar kompak untuk hadir, tidak hanya orang tua, anak-anak pun juga ikut serta. Selain acara keagamaan, kerja bakti desa juga masih di laksanakan, tepatnya dua bulan sekali. Di dusun Pathuk pada waktu 1 Muharram selalu melaksanakan Bodo Suro dan bersih makam. Karena bisa dibilang adat istiadatnya disana masih kental dan masih mempercayai budaya leluhur.

Untuk kondisi jalannya terbilang sedikit rusak, naik-turun dan berkelok-kelok. Namun, tetap bisa untuk dilalui. Cuaca nya yang setiap hari dingin tidak menjadikan warga desa untuk hidup malas. Karena ya mungkin sudah menjadi kebiasaan sehari-hari jadi hal itu sudah menjadi kewajiban.

Masyarakat pedesaan memiliki sistem sosial yang berbeda dengan sistem masyarakat perkotaan. Sistem di desa sendiri mampu melakukan interaksi dan membentuk pola-pola kesatuan yang nantinya dapat diwujudkan sebagai masyarakat paguyuban. Merupakan ciri utama kehidupan masyarakat di desa. Nilai-nilai yang ada pada mereka bersumber pada ikatan sosial yang bersifat homogen dan terpadu. Artinya, masyarakatnya memiliki sifat kekeluargaan serta hubungan sosial yang terjalin kuat. Adat istiadat yang masih kental yang dapat dijadikan sebagai kerangka hidup Bersama. Hal tersebut menjadikan mereka rukun dan guyub. Ciri budayanya yang homogen itu, maka masyarakat pedesaan memiliki ciri hubungan pergaulannya yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong. Contoh dari sifat tersebut yaitu mereka melakukan kerja sama dalam kegiatan sosial, seperti pembangunan rumah, perayaan perkawinan, perayaan acara keagamaan, poengairan sawah, pembuatan pos ronda lingkungan dan sebagainya.

MODAL AAMIN MULEH NGGENDRING

Oleh : Ahmad Fauzi Yahya

Awalnya, Tulungagung hanya merupakan daerah kecil yang terletak di sekitar tempat yang saat ini merupakan pusat kota (alun – alun). Tempat tersebut dinamakan Tulungagung karena merupakan sumber air yang besar. Dalam Bahasa Kawi, “Tulung” bermakna “mata air” dan “Agung” bermakna “besar”. Daerah yang lebih luas disebut Ngrowo. Nama Ngrowo masih dipakai sampai sekitar awal abad XX, ketika terjadi perpindahan pusat ibu kota dari kalangbret ke Tulungagung.

Pada tahun 1205 M, masyarakat Thani Lawadan di selatan Tulungagung, mendapatkan penghargaan dari Raja Daha terakhir, Kertajaya, atas kesetiaan mereka kepada Raja Kertajaya ketika terjadi serangan musuh dari Timur Daha. Penghargaan tersebut tercatat dalam Prasasti Lawadan dengan Candra Sengkala “Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa” yang menunjuk tanggal 18 November 1205 M. Tanggal keluarnya prasasti tersebut akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2003.

Disini saya KKN di salah satu desa di Kabupaten Tulungagung, yakni pada desa kradinan yang ber kecamatan

di Pagerwojo Tulungagung. Saya memulai KKN pada hari Minggu, tepatnya tanggal 24 Juli 2022. Kami tiba di lokasi posko 2 pada siang hari kisaran jam 11 siang. Kemudian kita bersalaman dengan keluarga yang punya rumah, yang bernama Pak Sampun, kami di sambut hangat oleh beliau dan warga sekitar yang sedang melakukan aktivitas.

Pada malam hari tepatnya ba'da Maghrib kami di ajak Pak Sampun untuk pergi ke rumah salah satu warga untuk mengikut Tahlilan, namun kami masih merasa malu dan kebetulan pada waktu itu ada kumpul untuk membahas permasalahan di posko dll. Ke-esokan harinya pada hari Senin kami melaksanakan upacara pembukaan KKN yang bertempat di kantor Desa Kradinan, upacara berjalan dengan lancar dengan diikuti beberapa perangkat desa setempat. Usai upacara kami berkumpul bersama bapak DPL dengan membahas beberapa topik dan salah satunya membahas KKN di Desa Kradinan setempat, yang dimana saya termasuk yang melakukan KKN di Desa Kradinan. Hari demi hari kita gunakan untuk mengeksplor dukuan yang menjadi tempat kami mengabdikan, diantaranya dukuan Krajan, Cepoko, Pathok, dan Sengon. Dimana dukuan dukuan tersebut memiliki beberapa keunggulan diantaranya

air terjun di dukuan sengon, sapi perah dll. Menurut saya di tempat KKN ini, orang-orang pegunungan yang mayoritas menjadi orang yang merawat sapi, disini, semua masyarakat dukuan sangat ramah, jika hanya bermodal senyum dan menganggukkan kepala kita sangat dihargai, karena masyarakat disana semuanya *blater* (gemar menyapa) pada semua orang.

Pada saat kita datang kebetulan ada salah satu warga sedang kesusahan (lagi berkabuh). Kami seluruh mahasiswa KKN putra mendapatkan kehormatan karena diundang langsung oleh tuan rumah untuk mengikuti acara di kediaman beliau. Satu minggu pertama kita sangat-sangat nikmat, makan malam di tempat orang, bermodal *Aamiin muleh* (pulang) *nggendring* (Rebanaan). Seiring berjalannya waktu kita *sowan* (bertamu) kepada bapak kepala dusun sengon yang mana kita kerumah beliau ingin meminta izin kepada beliau selaku kepala dusun untuk melihat air terjun sarang awan. Pada hari itu kami hanya melihat dan mencari jalan dikarenakan sudah 2 tahun selama pandemi air terjun sarang awan tidak dijamak, dan airnya pun menjadi kecil soalnya sumber air terjun tersebut dibagi 5 pipa, diantaranya PDAM dll. Selang beberapa hari kita soan lagi

ke rumah bapak kasun sengon untuk meminta izin untuk menebangi rumput yang panjang dan membikin akses jalan menuju ke air terjun sarang awan.

Masyarakat di desa pegunungan sangat ramah ramah, sangat sopan, sopan santun disana sangat dijunjung tinggi, lingkungan di desa kradinan masi tergolong lingkungan yang asri masi banyak pepohonan, beda dengan di kota yang sudah banyak bangunan. Orang di Desa Kradinan mayoritas kegiatannya adalah disibukkan dengan mengurus sapi perah, dimana saat pagi hari sekitar jam 6 sudah ke kandang untuk memandikan sapi dan memeras susu serta memberi makan pagi. Sapi perah di peras susunya sehari 2 kali, yang pertama pagi hari yang kedua sore hari kisaran pada jam 3, dilakukan dengan cara yang sama sebelum diperas dimandikan terlebih dahulu kemudian baru di peras susunya.

Dengan letak dataran tinggi di desa Kradinan memiliki iklim yang dingin, selain itu masyarakat di desa Kradinan sebagian masyarakatnya dalam melakukan sesuatu hal masih manual hal itu lah yang membuat orang-orang disana kondisi fisiknya kuat, dan tingkat kebersihan msyarakatnya juga baik.

Karena masyarakat disana rata-rata beternak sapi tentu banyak dari itu masyarakat sana menghasilkan kotoran sapi perah, Maka warga memanfaatkan kotoran tersebut dengan mengolahnya menjadi pupuk organik jadi selain membersihkan lingkungan sekitar juga bisa menguntungkan para petani karena dari kotoran sapi tersebut yang sudah diolah dijadikan sebagai pupuk oleh masyarakat sana yang profesinya sebagai petani, selain itu dengan posisi desa terletak di dataran tinggi maka kendaraan yang lewat tidak banyak, dan letak desanya juga jauh dari lingkungan industri seperti pabrik, sehingga polusi di desa ini tidak terlalu banyak.

Kesehatan sosial terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya, serta saling toleran dan menghargai. Kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bagi mereka yang belum dewasa (siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya

batasan ini tidak berlaku. Oleh sebab itu, bagi kelompok tersebut, yang berlaku adalah produktif secara sosial.

KRADINAN BERSAMA

WARNA-WARNA KEHIDUPAN

Oleh : Titi Sani Larasati

Kradinan, sebuah desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dimana desa tersebut masih memiliki suasana asri pedesaan dengan suhu yang amat dingin. Sebagian besar masyarakat yang berada di Kradinan memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Sehingga tak bisa dipungkiri bahwasannya desa tersebut merupakan penghasil susu sapi perah terbesar di Tulungagung.

Jalan meliuk-liuk menekuk tajam serta jalanan yang naik dan turun yang ekstrim menjadi jalur yang harus setiap hari warga tempuh. Anak-anak desa yang ramah, murah senyum dan senang untuk menyapa menjadi salah satu pemandangan yang akan menjadi kenangan kelak.

Kendaraan roda empat pembawa susu segar hasil perahan warga setempat menjadi sesuatu yang umum di desa Kradinan. Tabung-tabung besar berisi susu sapi dibawa untuk diolah agar bisa dijual untuk menyambung hidup warga setempat.

Tuhan telah memberikan anugerah yang begitu besar pada desa Kradinan. Selain menjadi daerah penghasil susu sapi perah terbesar di Tulungagung, desa tersebut juga dianugerahi oleh lebatnya pepohonan hijau serta keramah-tamahan masyarakat yang mampu menyejukkan hati.

Di Kradinan sendiri didapati dua destinasi wisata yang sekiranya bisa ditambahkan kedalam list tempat yang ingin dikunjungi. Diantaranya ada Bukit Tanggul Manik dan Air Terjun Sarang Awan. Perjalanan yang ditempuh sekitar 2 jam dari Blitar apabila dilihat dari google maps. Sayangnya untuk wisata lokal Air Terjun Sarang Awan memiliki akses yang amat sulit dan menantang. Dikarenakan wisata tersebut telah lama ditutup semenjak daerah sekitar terdampak Covid-19 yang dinobatkan sebagai pandemi. Jalanan menuju air terjun sempit kadang berbatu dan berlumpur sehingga menjadi licin dan berisiko jatuh.

Malam hari di desa Kradinan terasa seperti berada di dalam lemari es. Suhu di desa tersebut mampu menempati angka 18°C. Suara serangga jangkrik mengalun terpadu dengan suasana malam. Bahkan di malam hari pun truck-truck berisi tabung dengan susu sapi segar masih saja

beroperasi. Secara bergantian truck berisi muatan susu berjalan turun agar susu bisa dipasarkan. Terlihat sekitar 8 tabung penuh susu sapi segar dikirimkan ke pasaran.

Sayangnya walaupun desa Kradinan terkenal dengan penghasil susu terbesar di Tulungagung. Masyarakat desa Kradinan belum mampu untuk mengolah susu tersebut menjadi produk lain. Hal tersebut tentu saja menjadi sebuah permasalahan yang dirasa serius. Diharapkan bila warga lokal Kradinan mampu mengolah susu sapi menjadi produk lain akan menjadi nilai tambah serta meningkatkan UMKM di daerah desa Kradinan itu sendiri.

Truck pengambil susu sapi merupakan milik pengepul besar. *Truck-truck* akan mengambil susu sapi dari para peternak yang kemudian dikumpulkan di tempat yang lebih besar untuk kemudian dikirimkan ke Jakarta.

Pagi hari disaat matahari mulai tak lagi bersembunyi dan berani menampakkkan dirinya. Para peternak sudah siap dengan sepatu boots karet dan sabit mereka untuk mencari rumput sebagai santapan hewan ternak. Tak hanya sapi

perah, beberapa warga memiliki kambing sebagai hewan ternak mereka.

Seorang anak pernah bertanya padaku tentang hewan ternak.

“Kak dirumah ada sapi tidak?” tanyanya kala itu.

“Aku tidak punya” jawabku singkat.

“Kalau kambing punya tidak?”

“Wahh,kambing aku juga tidak punya?”

“Sapi gak punya kambing gak punya terus kalau ayam punya tidak?”

“ Aku juga tidak punya ayam” jawabku sembari tersenyum tipis.

“Lah terus kakak dapat uang darimana kalau gak punya sapi,kambing ,dan ayam?”

Pertanyaan tersebut seketika berhasil meledakkan tawa. Tentu saja wajar bila dia berpikir seperti itu,karena hampir seluruh masyarakat desa Kradinan memiliki hewan

ternak. Apa daya diriku tak memiliki apapun yang anak tersebut tanyakan.

Warga akan mulai berjalan ke daerah yang lebih tinggi dan banyak rumput untuk mencari pakan bagi ternak mereka. Sayup kicau burung terdengar diantara rimbun pepohonan. Gemicik air sungai juga mendampingi hari-hari di desa Kradinan. Suara motor milik peternak terdengar bersamaan dengan suara rumput yang terseret jalan. Kambing maupun sapi secara kompak bersuara menyambut pemilik mereka yang mulai membagikan rumput.

Warna jingga menjadi warna dominan yang ada dilangit. Menyeduh teh hangat adalah pilihan tepat untuk menikmati sore hari di Kradinan dikala kesibukan merenggang dan memberikan kesempatan bagi diri untuk bersantai. Sesekali sambil menikmati teh, menyapa warga Kradinan yang lewat yang membawa rumput maupun barang bawaan lainnya sudah menjadi refleksi diri.

Tak jarang saat berjalan-jalan disekitar desa terdapat anjing peliharaan yang tiba-tiba muncul dipinggir jalan. Pemandangan yang umum didesa tersebut nampaknya. Tak hanya anjing, ada pula ayam yang berkeliaran meramaikan

jalanan desa Kradinan. Jadi hati-hati saja siapa tahu kaki tak sengaja menginjak kotoran ayam.

Sejauh mata memandang pepohonan dan tumbuhan dari segala macamnya memenuhi indra penglihatan. Beberapa rumah memiliki kebun kecil didepan rumah mereka. Daun bawang ataupun seledri tumbuh dalam *pollyback* ada juga tumbuhan lain menjadi penghias halaman depan rumah warga.

Terdapat sungai kecil yang dapat dilihat dari Musholla di desa tersebut. Kadang kala ada anak yang memancing ataupun bermain-main di sungai itu. Di atas sungai dibangun jembatan kecil yang menjadi akses hubung bagi Masyarakat di desa Kradinan.

Karena suhu di desa tersebut teramat dingin begitu juga dengan airnya. Hampir seperti air dingin dari lemari es rasanya. Mandi pun rasanya jadi sedikit tertantang karena air yang amat dingin. Kurang lebih 3 hari tubuh beradaptasi dengan suhu dingin desa Kradinan. Walaupun masih rajin mengenakan jaket atau baju lengan panjang saat berada dirumah.

Hal lain yang menarik ialah '*sonjo*' namanya. Sebuah istilah yang begitu familiar bagi masyarakat desa Kradinan. Kata *sonjo* sendiri memiliki arti dimana seseorang bertamu ke rumah orang lain saat sore ataupun malam hari untuk berbincang-bincang sekaligus menjalin silaturahmi. Mungkin sebagai seseorang yang tinggal di daerah perkotaan akan menyebut '*sonjo*' dengan istilah *hangout* atau lebih tepatnya bertamu tentunya.

Sonjo sendiri merupakan salah satu cara masyarakat desa Kradinan untuk menghibur diri kala dikepung kesibukan sebagai peternak maupun petani. Saat hari mulai berada di penghujung akhir, masyarakat Kradinan beberapa diantaranya akan mulai saling mendatangi rumah tetangga mereka. Adapun *sonjo* dilakukan pada malam maupun sore hari adalah dikarenakan kesibukan masyarakat desa Kradinan yang dari pagi sehabis subuh mengurus hewan ternak mereka samapai pada sore maupun malam hari.

Tidak jauh berbeda dengan orang yang berada di perkotaan memang. Pagi berangkat bekerja dikantor dengan seragam rapi dan berseragam kemudian pulang saat hari menjelang malam. Begitu sampai dirumah tubuh rasanaya amat lelah sehingga tak jarang untuk memilih langsung

beristirahat untuk mempersiapkan diri dihari esok. Baik orang-orang yang berada di desa maupun kota memang memiliki rutinitas yang berbeda namun sama saja melelahkan.

Sonjo rasanya sudah menjadi bagian kecil dari masyarakat desa Kradinan dan secara natural bertahan di desa tersebut. Bagaimana tidak, karena sejatinya manusia memang senang untuk bercerita serta saling membutuhkan. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga tanpa adanya manusia lain nampaknya kita yang seorang diri ini tak akan mampu melakukan apapun.

POTENSI DESA YANG MENJADI SUMBER PENGHASILAN MASYARAKAT

Oleh : Latifatul Mufidah

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama. Dalam bahasa ingris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti: teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syirk*” sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan.

Berikut adalah pendapat menurut para ahli mengenai pengertian dari masyarakat :

1. Menurut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996 : 12-13) mengatakan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam

waktu relatif lama mendiami kawasan tertentu, memiliki kebudayaan relatif lama, serta melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

2. Menurut Bouman dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996 : 12) mengatakan bahwa “masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka”.
3. Menurut Maclver dalam Harsojo, (1999: 127) mengatakan masyarakat adalah “satu sistem dari cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dan pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (interdependent), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk

bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

Kradinan adalah sebuah desa dingin di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung merupakan desa yang berada di lereng Gunung Wilis. Secara geografis, desa Kradinan terletak di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung. Luas wilayah desa Kradinan ini 5,67 Ha. Desa ini berada di perbukitan dengan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan 1.100 mm. Karena letak geografis Desa ini yang strategis, sehingga desa ini mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Salah satunya ialah wisata Bukit Tunggul Manik yang berada di ketinggian 800m DPL sehingga dapat melihat kota Tulungagung secara langsung. Potensi ini juga diperkuat karena telah dibukanya jalur lalu lintas yang menghubungkan 3 Kabupaten (Trenggalek, Ponorogo, Tulungagung). Bukit tunggul manik ini berada di Tanah Bengkok milik desa, tempatnya memang menarik, bisa melihat pemandangan sisi gunung wilis dan kota Tulungagung.

Di Desa Kradinan ini terdapat 5 Dukuh terbagi menjadi 10 lingkungan yang masing-masing dipimpin oleh kepala dusun, yaitu antara lain Kokek, Krajan, Sukosari, Ngrejo, Ngembal, Ngrandu, Kradinan, Cepoko, Pathuk, Sengon. Mayoritas

masyarakat Desa Kradinan ini bermata pencaharian sebagai peternak susu sapi perah. Kelima dusun tersebut yang paling banyak usaha ternak susu sapi perah yaitu di dusun krajan dan pathuk Desa Kradinan, karena kedua dusun ini masyarakatnya mampu untuk melakukan ternak sapi perah dan lahan yang dimiliki oleh para peternak untuk ditanami rumput gegajahan itu mendukung. Sebenarnya di dusun lain juga melakukan usaha ternak sapi perah, tetapi ternak yang dimiliki oleh dusun lain tidak sebanyak dusun Krajan dan Pathuk desa. Untuk usaha ternak sapi perah ini, masyarakat desa Kradinan melakukan usaha nya ada yang sudah menggunakan mesin untuk menggiling rumput dan juga mesin untuk memeras susu sapi. Sedangkan, kalau yang masih manual itu memanfaatkan tenaga manusia.

Masyarakat di desa kradinan ini sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan peternakan, usaha peternakan dan pertanian adalah dua mata pencaharian yang utama di Desa Kradinan, karena dari segi wilayah berada di daerah dataran tinggi dan memiliki iklim yang baik bisa digunakan untuk usaha pertanian dan peternakan. Desa Kradinan ini memiliki iklim yang sejuk sehingga peluang untuk usaha ternak sapi perah sangat tinggi dan cocok. Selain itu, permintaan susu setiap harinya terus

meningkat, dengan begitu dengan membuka peluang usaha ternak susu sapi perah bisa menguntungkan bagi masyarakat di desa Kradinan. Memiliki usaha ternak sapi perah ini yang menjadi penghambat ketika musim kemarau tiba, karena lahan yang kering dan tanaman gegajahan tidak bisa tumbuh subur, akibatnya para peternak kesulitan mencari pakan untuk sapi perah, dan jika pakan tidak terpenuhi akan berpengaruh pada susu yang dihasilkan. Solusi para peternak yaitu membeli rumput atau pakan ke masyarakat lain yang tidak memelihara sapi perah. Jadi disini dapat dikatakan saling menguntungkan antara peternak sapi perah dengan masyarakat sekitar.

Hasil susu yang di dapatkan dari satu ekor sapi dalam sehari mencapai 15-20 Liter, dari hasil perasan susu tersebut kemudian di kumpulkan pada suatu Koperasi Unir Desa (KUD) untuk kembali disetorkan lagi di luar wilayah Tulungagung. Hasil susu perasan ini disetor ke wilayah Bendungan Trenggalek, dan dari Bendungan Trenggalek itu disetor lagi ke Kabupaten Blitar. Susu yang disetorkan tersebut hanya di beli dengan kisaran harga 5000-6000 perliternya, dikarenakan masyarakat desa ini tidak ada yang mau mengolahnya. Jadi susu yang di dapatkan dari Desa Kradinan ini adalah susu yang masih segar, belum di olah menjadi bentuk apapun.

Usaha ternak sapi perah ini adalah usaha yang di jalankan masyarakat Desa Kradinan sebagai pendapatan utama, bukan usaha sampingan. Usaha ini tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat kecamatan pagerowojo saja, akan tetapi usaha ini juga bermanfaat untuk masyarakat banyak sebagai pemenuh kebutuhah gizi.

TENTANG PENULIS



Novikha Istyana, kelahiran 6 November, asli arek Sidoarjo. Si anak terakhir dari 2 bersaudara, Peserta KKN Persemakmuran 2022 delegasi dari prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir di IAIN

Kediri. Pernah menuntaskan pendidikan formal di MI Darul Ulum Gedongan, MTsN Tambakberas Jombang dan MAN 3 Jombang. Suka menolong, tidak sombong dan rajin menabung.



Ahmad Farhan Azizi kerap dipanggil Farhan. Lahir di Blitar tanggal 05 Mei 2000. Pernah sekolah di TK Al-Hidayah Wonodadi, SDN Wonodadi 03, SMPN 1 Pongkok, SMKN 1 Udanawu, dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobi bermain bulutangkis di

samping rumah Pak Lurah. Moto selama menjalani hidup adalah hiduplah dengan santai dan jangan lupa bernafas.



Ahmad Muzakka biasa di panggil Zakka. Lahir di Tulungagung tanggal 06 Januari 2000. Pernah belajar di TK Dharma Wanita Panggungrejo, SDN Panggungrejo, SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Trenggalek, SMK NU Tulungagung, dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. memiliki Hobi fotografi dan videografi. Memiliki motto hidup teruslah berkarya walau banyak rintangan yang menghadang.



Ana Bariroh anak bungsu yang kerap dipanggil Ana B. Lahir di Blitar tanggal 25 Desember 2000. Pernah sekolah di TK Al-Hidayah Jatinom 01, SDN Jatinom 01 Blitar, SMPN 6 Blitar, SMAN 1 Kademangan, dan sekarang sedang menempuh pendidikan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jurusan Akutansi Syariah. Hobi Berenang melewati 7 benua. Motto : Hiduplah seperti air mengalir...mengalir sampai kelautan. Sukses dech.



Alfi Zahrotul Janah biasa dipanggil Alfi. Lahir di Tulungagung pada tanggal 16 Agustus 2000. Pernah belajar di RA Miftahul Huda, MI Miftahul Huda, MTs Miftahul Huda, MAN 3 Tulungagung dan sekarang sedang berusaha lulus S1 tepat waktu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Hobi healing pakai baling-baling bambu
Motto : hanya Tuhan yang tahu.



Yusril Anggara Alfahmi atau biasa dipanggil Angga seorang remaja yang lahir di Malang, 23 September 2000. Anak ke-2 dari 2 bersaudara. TK Al-Hidayah, MI Sunan Giri 01 Malang. Mts Sunan Kalijaga Malang, MAN 02 Blitar, Dan saat ini satu Mahasiswa yang masih aktif di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Ekonomi Syariah. Alergi terhadap Ikan Teri. Kegemaran ialah membuat kopi tanpa mau mencuci demi kesenangan pribadi. Motto hidup tidak ada namun Alhamdulillah tetap hidup tanpa motto.



Mokhamad Jainuri
biasanya dipanggil Je.
Lahir di Pasuruan, 23
Januari 2001. Pendidikan
terakhir di SMK Negeri 1
Pogalan Trenggalek dan
sekarang sedang

menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Hobbi
ngopi motto hidup "*Breath and Move*"



Alaisa Madihata Bala Alaisa Madihata
Bala. Hidup di dunia pada tanggal 22
November 2000 di Jombang. Menempuh
pendidikan RA, MI Al-ikhsan, MTSN
Tambakberas Jombang, MA Al-Hikmah
Kediri. Saat ini masih menjadi
mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung dengan

memilih Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Anak pertama dari 5
bersaudara. Takut kucing tapi suka cosplay kucing. *BA Emina*.
Hobi untuk menciptakan *love-hate relationship* dengan seekor
kucing. Motto hidup *Al jahlu mautul hayyah*.



Alfina Dwi Safitri Kediri seringnya disapa Alfina. Turun ke bumi pada tanggal 17 Januari 2000. Riwayat pendidikan di TK Dharma Wanita Menang, SDN KRAS 1, SMPN 1 Ngadiluwih, SMAN 1 Ngadiluwih. Pendidikan saat ini UIN SATU

Tulungagung. Hobi atau motto hidup boleh lah cita-cita menjadi seorang guru, pebisnis Motto : man jadda wajadda



Amanda Nabila Putri sukanya dipanggil Amanda. Lahir di dunia tanggal 8 Maret 2001. Pernah menjadi siswa di TK Dharma wanita, SDN Bakung Temenggungan, SMPN 2 Balongbendo, MAN 2 Mojokerto. Saat ini menjadi

mahasiswi aktif UINSATU semester 7. Kegiatan paling digemari dikala mengusir bosan adalah menulis. Punya motto hidup hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlah seakan kamu hidup selamanya.



Latifatul Fadhillah akrab biasanya dipanggil Latifa. Muncul pertama kali di dunia di Kabupaten Tulungagung tanggal 24 Maret 2000. Sekolah Tk Darma Wanita Gondosuli, SDN 1 Macanbang, SMPT Abul Faidl,

MAN 1 Tulungagung, proses lulus dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi tadris biologi. Suka bermain musik. Motto ingin tersenyum dan membuat orang tersenyum



Ammellya adalah nama lengkapnya. Kerap dipanggil Amel. Berasal dari Jakarta. Bernafas dengan paru-paru pertama kali pada tanggal 08 April 2001 di Jakarta. Jakarta banget pokoknya. Menempuh pendidikan di TK

Prasasti, SDN Sunter Jaya 01 Pagi, SMPN 152 Jakarta, SMA Wijaya Pendidikan saat ini menempuh kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Perbankan Syariah Hobby atau motto hidup boleh lah : gamers, diam itu emas.



Latifatul Anisak biasa dipanggil Anis. Anak kedua dari empat bersaudara. Lahir di Kediri, 30 Agustus 2000. Pernah sekolah di TK Perwanida Kediri, MI Darussalam Kediri, MTsN Puncu Kediri, MAN 3 Kediri,

dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jurusan PGMI. Sukanya mendengarkan musik dan makan makanan terferifikasi halal
Motto : Gapai mimpimu apalagi ketika tidur..wajib.



Zaidatul Chusna sapaan yang biasa teman suka panggil Achun. *Fashion Queen* selalu modis. Bismillah jadi BA GUCCI. Lahir di Blitar tanggal 6 April 2001. Menempuh pendidikan di TK Al hidayah 3, SDN 2 selokajang, SMPN 3 Srengat dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan ilmu perpustakaan dan informasi islam. Motto selama hidup berusaha kaya dunia akhirat



Anasa Churnelia Dyaswati sapaan akrab Anasa. Terlahir dengan bantuan tenaga medis di Blitar pada tanggal 16 Februari 2001. Pernah menjadi murid teladan di TK Pertiwi Garum, SDN Garum 01, SMPN 5 Blitar, SMAN 2 Blitar.

Pendidikan saat ini menempuh pendidikan S1 Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobi *cosplay* jadi Si Bolang. Motto yakni bahagialah selagi bahagia itu gratis soalnya kalau diskonan nunggu tanggal kembar.



Ana Aprilia Kartini. Pecinta seblak fanatik. Menangis pertama kali di Tulungagung pada tanggal 21 April 2000. Pendidikan yang ditempuh ialah TK Kartika 04 Tulungagung, SDN 03 Bago, SMPN 06

Tulungagung, SMA Katolik St. Thomas Aquino Tulungagung, dan sekarang di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Perbankan Syariah Motto : Tetap angunly dan slayy
Hobby : Mengganggu kucing tidur siang.



Ahmad Fauzi Yahya biasa di panggil Ujek. Berhasil lahir ke bumi pada 18 September 2000 di Kediri. Riwayat pendidikan diantaranya pernah

menempuh pendidikan di SDN 02 Jantok, MTsN Purwoasri, MAN 2 Kediri. Untuk pendidikan saat ini sedang memperjuangkan Gelar S. H di UIN SATU Tulungagung Hobi memasak dan memakan masakan sendiri. Motto hidup yakni tetap semangat dan tidak doyong di era gempurnya semangat dari ayang yang bikin mleyot, mletre asek.



Titi Sani Larasati biasanya dipanggil Sani. Lahir di Blitar tanggal 4 Mei 2000 malam Jumat kliwon. Pernah sekolah di TK Al-Hidayah, SDIT Alam Al-Ghifari Blitar, Al-Mawaddah 2 *Boarding School for Girls* Blitar (*Junior High School*), *Muhammadiyah Boarding*

School Bantul Yogyakarta (*Senior High School*), dan sekarang sedang berusaha menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung jurusan Psikologi Islam. Sukannya menggambar dan melamun. Motto selama hidup just so so.



Latifatul Mufidah, biasa di panggil Latif tapi di posko di panggil Mufid. Lahir di kota Tulungagung, tanggal 23 November 2000. Pernah menempuh pendidikan di

TK Plus Al-Mubarak, MIN 1 Tulungagung, MTsN 2 Tulungagung, MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Tadris Matematika. Masalah hobi, saya tidak ada kesukaan secara khusus, apapun yang membuat saya senang dan bahagia pasti saya suka. Motto hidup saya "Urip Iku Urup"